



KURIKULUM MATA PENDIDIKAN DAN PELATIHAN ADAPTASI PERUBAHAN IKLIM

**(INTEGRASI ADAPTASI PERUBAHAN IKLIM DAN PENGURANGAN
RISIKO BENCANA KE DALAM PEMBANGUNAN)**

**PUSAT PENDIDIKAN DAN PELATIHAN
PENANGGULANGAN BENCANA
BADAN NASIONAL PENANGGULANGAN BENCANA**

2013



**KURIKULUM MATA
PENDIDIKAN DAN PELATIHAN
ADAPTASI PERUBAHAN IKLIM
(INTEGRASI ADAPTASI PERUBAHAN IKLIM DAN
PENGURANGAN RISIKO BENCANA KE DALAM PEMBANGUNAN)**

2013

**TIM PENYUSUN
KURIKULUM PENDIDIKAN DAN PELATIHAN
ADAPTASI PERUBAHAN IKLIM**

- | | | |
|-----|--|--|
| 1. | Ir. Fatchul Hadi, Dipl. HE. | Sekretaris Utama, BNPB |
| 2. | Ir. B. Wisnu Widjaja, M.Sc. | Pusdiklat PB BNPB |
| 3. | Lilik Kurniawan | Direktorat Pengurangan
Risiko Bencana, BNPB |
| 4. | Wahyuningsih | BAPPENAS |
| 5. | Edvin Aldrian | Pusat Perubahan Iklim
dan Kualitas Udara BMKG |
| 6. | Drs. Pangarso Suryotomo | Pusdiklat PB, BNPB |
| 7. | Drs. Hermana | Pusdiklat PB, BNPB |
| 8. | R. Theodora Eva Y.A., A.Ks., M.Si (Han). | Pusdiklat PB, BNPB |
| 9. | Ari Muhammad | Dewan Nasional
Perubahan Iklim |
| 10. | Amin Magatani | PLAN Indonesia |
| 11. | Jajat Suarjat, S.Pd. | Pusdiklat PB, BNPB |
| 12. | Roswanto, SE. | Pusdiklat PB, BNPB |
| 13. | Sri Hastuti, S. Sos. | Pusdiklat PB, BNPB |
| 14. | Apriyuanda Giyant Bayu Pradana, M.Sc. | Pusdiklat PB, BNPB |
| 15. | Henrikus Adi Hernanto, S.S. | Pusdiklat PB, BNPB |
| 16. | Satrio Nurhadi Wibowo, S.H. | Biro Hukum dan
Kerjasama, BNPB |
| 17. | Alam Maulana, S.Pd | Pusdiklat PB, BNPB |
| 18. | Valentinus Irawan | UNDP |
| 19. | Ina Nisrina | Mercy Corp |
| 20. | Nurchahyo Waskito | MPBI |
| 21. | Sofyan Eyank | Mercy Corp |
| 22. | Yusniar Nurdin | UNDP |
| 23. | Ika Syatrica, M.Si (Han) | Universitas Pertahanan |
| 24. | Billy Sumuan | World Vision Indonesia |
| 25. | Indra Nurpatria | AIFDR |

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa atas rahmat dan karunia-Nya Kurikulum Pendidikan dan Pelatihan Adaptasi Perubahan Iklim Berbasis Kompetensi: Integrasi Adaptasi Perubahan Iklim dan Pengurangan Risiko Bencana ke dalam Pembangunan dapat tersusun sebagai salah satu langkah dalam mendukung serta menguatkan upaya penanggulangan bencana di Indonesia. Sebagaimana diketahui bersama bahwa pengembangan sumber daya manusia adalah komponen penting dalam meningkatkan efektivitas penyelenggaraan penanggulangan bencana. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui program Pelatihan penanggulangan bencana. Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) mengembangkan kurikulum yang dapat digunakan sebagai panduan dalam pelaksanaan pendidikan dan pelatihan di bidang kebencanaan.

Kondisi perubahan iklim yang cenderung meningkat pada beberapa tahun terakhir ini memberikan dampak pada berbagai sektor dalam pembangunan. Perubahan iklim juga memberikan pengaruh pada risiko bencana dan upaya-upaya penanggulangan bencana di Indonesia. Kesiapan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi dan kemampuan dalam memadukan pengurangan risiko bencana, adaptasi perubahan iklim dan pembangunan berkelanjutan menjadi hal yang penting. Oleh karena itu berbagai program pelatihan untuk penguatan kapasitas banyak dilakukan oleh BNPB maupun pemangku kepentingan lainnya, termasuk masyarakat. Salah satunya adalah pendidikan dan pelatihan mengenai adaptasi perubahan iklim yang mengarusutamakan pemaduan adaptasi perubahan iklim dan pengurangan risiko bencana dalam pembangunan berkelanjutan.

Terkait dengan pelatihan dimaksud maka Pusdiklat PB menyusun kurikulum sebagai panduan dalam melaksanakan pendidikan dan pelatihan teknis penanggulangan bencana berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (KKNl). Kami menyadari masih adanya kekurangan dalam penyusunan kurikulum ini. Oleh karena itu diharapkan masukan dari semua pihak demi perbaikan kurikulum ini di masa mendatang.

Ucapan terima kasih disampaikan kepada tim penyusun dan semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan kurikulum ini.

Jakarta, November 2013

Kepala Pusat Pendidikan dan Pelatihan PB

Ttd

Ir. B. Wisnu Widjaja, M.Sc.

DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Landasan Yuridis	4
C. Tujuan, Sasaran dan Manfaat	6
D. Ruang Lingkup	8
E. Pengertian Umum	8
BAB II : KURIKULUM MATA PENDIDIKAN DAN PELATIHAN ADAPTASI PERUBAHAN IKLIM: PEMADUAN ADAPTASI PERUBAHAN IKLIM DAN PENGURANGAN RISIKO BENCANA DALAM PEMBANGUNAN	
A. Sekilas Kurikulum Adaptasi Perubahan Iklim: Pemaduan Adaptasi Perubahan Iklim dan Pengurangan Risiko Bencana dalam Pembangunan.....	11
B. Prinsip Kurikulum Pendidikan dan Pelatihan Berbasis Kompetensi	12
C. Struktur Kurikulum Mata Pendidikan dan Pelatihan Adaptasi Perubahan Iklim: Pemaduan Adaptasi Perubahan Iklim dan Pengurangan Risiko Bencana dalam Pembangunan	14
D. Peta Kompetensi Kurikulum Mata Pendidikan dan Pelatihan Adaptasi Perubahan Iklim: Pemaduan Adaptasi Perubahan Iklim dan Pengurangan Risiko Bencana dalam Pembangunan Teknis Lapangan Penanggulangan Bencana	16
BAB III : PERSYARATAN UMUM DAN SILABUS KURIKULUM MATA PENDIDIKAN DAN PELATIHAN ADAPTASI PERUBAHAN IKLIM : PEMADUAN ADAPTASI PERUBAHAN IKLIM DAN PENGURANGAN RISIKO BENCANA DALAM PEMBANGUNAN	
A. Persyaratan Umum	23
B. Silabus	28
BAB IV : PENUTUP	
Penutup	37
DAFTAR PUSTAKA	38

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Indonesia adalah salah satu negara yang rentan terhadap perubahan iklim. Kejadian bencana terkait iklim di Indonesia mengalami peningkatan baik dari sisi frekuensi maupun intensitasnya. Data Badan Nasional Penanggulangan Bencana, 95% dari kejadian bencana di Indonesia berhubungan erat dengan iklim, sedangkan sisanya merupakan bencana geologis dan akibat manusia, banjir menempati posisi tertinggi kejadian di Indonesia sebesar 34%. Kejadian lain dengan jumlah tinggi adalah kebakaran, kebakaran hutan dan lahan (17%), tanah longsor (13%), puting beliung (13%), dan wabah (12%)¹.

Kondisi ini tidak terlepas dari kondisi geografis, geologis dan iklim Indonesia. Tiga lempeng bumi aktif yang menghimpit Indonesia menempatkan sebagian besar wilayah Indonesia secara alamiah rawan gempa, tsunami dan longsor. Demikian juga dengan menjadi bagian dari cincin api pasifik (*pacific ring of fire*) menyebabkan wilayah Indonesia seperti Sumatera, Jawa, Bali-Nusa Tenggara, Sulawesi dan Maluku berpotensi terhadap erupsi gunung api. Sementara iklim tropis sebagai konsekwensi posisi Indonesia pada garis katulistiwa juga berpotensi terhadap banjir, longsor, kekeringan, angin ribut, wabah atau hama. Kondisi ini diperparah dengan dampak perubahan iklim yang memicu peningkatan ancaman atau risiko pada wilayah-wilayah rawan bencana termasuk wilayah kepulauan kecil.

Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) menyebutkan bahwa dalam delapan tahun terakhir, bencana hidrometeorologis saja berdampak korban meninggal sejumlah 4.936 orang, korban mengungsi 17,7 juta orang, ratusan ribu rumah rusak, dan lebih dari 2,5 juta rumah

¹ BNPB, Data dan Informasi Bencana Indonesia, <http://dibi.bnpb.go.id>, diakses pada tanggal 26 Desember 2011.

terendam banjir. Dalam kurun waktu yang sama bencana geologi juga telah menewaskan sekitar 200.000 jiwa². Tingginya tingkat kerawanan bencana di Indonesia dari sisi wilayah ditunjukkan dengan perbandingan 1:3 dari 73.000 desa, dengan asumsi bahwa satu dari setiap tiga desa berada di lokasi yang rawan bencana. Ancaman bencana tersebut berupa banjir, kekeringan, tanah longsor, badai, kebakaran hutan dan lahan, serta gelombang pasang (BNPB, 2010).

Sebagai negara tropis dan kepulauan, Indonesia memiliki ancaman serius terkait perubahan iklim. Ancaman kenaikan permukaan air laut, berdampak serius pada berbagai aspek. Tak terkecuali eksistensi Indonesia sebagai sebuah Negara, Indonesia akan kehilangan luas wilayahnya yang saat ini tercatat 1,910,931.32 KM² dengan berkurangnya luas wilayah ini akan berkorelasi dengan luas wilayah kedaulatan negara, termasuk zona eksklusif wilayah lautan yang menjadi bagian wilayah Indonesia. Di wilayah Kepulauan kecil, meningkatnya intensitas cuaca buruk dan badai tidak saja mengganggu mata pencaharian nelayan. Tapi juga menghambat mobilitasi masyarakat yang sebagian besar kebutuhan kehidupannya tergantung dari pasokan dari luar pulau.

Bencana di wilayah kepulauan tidak saja karena adanya banjir, tanah longsor, angin ribut di wilayah permukiman, erupsi gunung api, gempa dan tsunami saja, tetapi bencana dapat terjadi karena warga terisolir akibat cuaca ekstrim. Tidak tercukupinya kebutuhan dasar berupa pangan, air bersih, obat-obatan dan pelayanan kesehatan maupun energy akibat cuaca buruk yang berlangsung lama menjadi ancaman tersendiri yang sangat serius bagi wilayah kepulauan. Dan Indonesia, dari 13.466 pulau yang ada³, 6000 merupakan pulau berpenghuni. Selain pulau-pulau besar seperti Sumantera, Jawa, Bali dan Nusa Tenggara, Kalimantan, Sulawesi dan Papua, pulau-pulau yang lebih kecil umumnya lebih terbatas aksesnya. Bahkan pulau-pulau besar pada wilayah timur seperti Maluku, Nusa

² Ahmad Arif, Bencana Akibat Ulah Manusia dan Iklim, <http://sains.kompas.com>, diakses pada tanggal 26 Desember 2011, pukul 13.24 WIB.

³ Sebelumnya, jumlah pulau yang menjadi refrensi di Indonesia adalah 17.480 pulau.

Tenggara Timur dan Papua sampai saat ini masih mendapatkan persoalan besar terkait cuaca buruk.

Berbaurnya kejadian ancaman bencana yang ada, seperti terjadi pada kejadian gempa bumi dan tsunami di Mentawai serta cuaca buruk, menyebabkan penanganan bencana yang seharusnya cepat dan tepat sasaran menjadi terkendala. Demikian juga kejadian-kejadian bencana pada wilayah yang miskin akses serta jauh dari pusat-pusat pertumbuhan ekonomi. Kejadian bencana di wilayah Indonesia bagian timur merupakan cermin, bagaimana penanganan bencana dihadapkan pada kondisi cuaca yang buruk.

Risiko bencana secara signifikan terpengaruh oleh perubahan iklim. Variabel-variabel atau komponen-komponen risiko, seperti ancaman bencana, kerentanan dan kapasitas mempengaruhi tingkatan risiko bencana yang ada. Pada ancaman bencana hidrometeorologis dan biologis, tingkatan ancaman bencana sangat dipengaruhi oleh dampak perubahan iklim, baik berupa anomali cuaca maupun perubahan iklim yang bersifat konstan. Sementara pada ancaman bencana geologis, perubahan iklim menjadi tekanan dinamis yang juga mempengaruhi tingkatan risiko melalui tingkatan kapasitas atau kerentanan.

Korelasi yang signifikan antara penanggulangan bencana dan perubahan iklim menempatkan Pusat Pendidikan dan Pelatihan Penanggulangan Bencana BNPB menganggap perlu menyusun kurikulum mata pendidikan dan pelatihan adaptasi perubahan iklim dalam pengurangan risiko bencana. Selain sebagai bagian dari peningkatan kapasitas Sumber Daya Manusia kepada para pelaku penanggulangan bencana, juga kepada para pihak yang memiliki keterkaitan erat pada kedua isu tersebut. Proses ini sekaligus sebagai bagian dari media memperkuat koordinasi dan konsolidasi antar pihak yang berkepentingan untuk saling mengisi dan mendukung program-program Adaptasi Perubahan Iklim dan Pengurangan Risiko Bencana serta mengintegrasikan keduanya pada program-program, baik yang sedang dijalankan maupun dalam perencanaan program.

Proses pembelajaran ini akan bermakna atau berhasil bila proses pembelajaran dilaksanakan dengan jumlah waktu yang cukup, fasilitas yang memadai, peserta memiliki komitmen dalam mengikuti pelatihan serta dipandu oleh fasilitator dan atau pelatih serta narasumber yang berkualitas dan profesional. Untuk itu, kecukupan waktu, peserta yang memiliki komitmen, fasilitas dan tenaga pengajar yang memenuhi kriteria merupakan suatu yang mutlak harus tersedia.

B. Landasan Yuridis

Landasan hukum dalam penyusunan Kurikulum Mata Pendidikan dan Pelatihan Adaptasi Perubahan Iklim: Pemaduan Adaptasi Perubahan Iklim dan Pengurangan Risiko Bencana dalam Pembangunan adalah:

1. Undang-Undang Dasar Tahun 1945;
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana;
3. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup;
4. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional;
5. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1994 tentang Pengesahan *United Nations Framework Convention On Climate Change* (Konvensi Kerangka Kerja Perserikatan Bangsa Bangsa Mengenai Perubahan Iklim);
6. Undang-Undang Nomor 27 Tahun 2007 tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil;
7. Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2009 tentang Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika;
8. Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana;

9. Peraturan Pemerintah Nomor 64 Tahun 2010 tentang Mitigasi Bencana Di Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil;
10. Peraturan Presiden RI Nomor 5 Tahun 2010 tentang Rencana Nasional Pembangunan Jangka Panjang 2010-2014;
11. Peraturan Presiden RI Nomor 8 Tahun 2008 tentang Badan Nasional Penanggulangan Bencana;
12. Peraturan Presiden RI Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia;
13. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 61 Tahun 2011 tentang Rencana Aksi Nasional Penerunan Emisi Gas Rumah Kaca;
14. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2006 tentang Pedoman Umum Mitigasi Bencana;
15. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 46 Tahun 2008 tentang Pedoman Organisasi dan Tata Kerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah;
16. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 2 Tahun 2013 tentang Pedoman Pengembangan Sistem Pendidikan dan Pelatihan Berbasis Kompetensi di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintahan Daerah;
17. Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2012 tentang Program Kampung Iklim;
18. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 1018 Tahun 2011 tentang Strategi Adaptasi Sektor Kesehatan Terhadap Dampak Perubahan Iklim;
19. Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 1 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Nasional Penanggulangan Bencana;.
20. Peraturan kepala LAN Nomor 10 tahun 2011 tentang Pedoman Penyelenggaraan Diklat Pelayanan Publik;
21. Peraturan Kepala LAN Nomor 13 Tahun 2011 tentang Pedoman Umum Pembinaan Penyelenggaraan Diklat Teknis;

22. Peraturan Kepala Lembaga Administrasi Negara (LAN) Nomor 14 Tahun 2011 tentang Pedoman Penyusunan Penjenjangan Diklat Teknis.

C. TUJUAN, SASARAN, DAN MANFAAT

1. Tujuan

Tujuan umum disusunnya Kurikulum Mata Pendidikan dan Pelatihan Adaptasi Perubahan Iklim dan Pengurangan Risiko Bencana ini adalah sebagai arahan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan adaptasi perubahan iklim dan pengurangan risiko bencana memberikan pemahaman tentang kompetensi (pengetahuan, ketrampilan dan sikap) dalam pemaduan adaptasi perubahan iklim dan pengurangan risiko bencana dalam pembangunan berkelanjutan

Tujuan khusus disusunnya Kurikulum Mata Pendidikan dan Pelatihan Adaptasi Perubahan Iklim dan Pengurangan Risiko Bencana ini adalah untuk memberikan pegangan dan pedoman bagi penyelenggara pendidikan dan pelatihan, fasilitator, pelatih dan narasumber yang ditugasi untuk melaksanakan pelatihan.

2. Sasaran

Sasaran Kurikulum Mata Pendidikan dan Pelatihan Adaptasi Perubahan Iklim dan Pengurangan Risiko Bencana ini adalah :

- a. Tercapainya kesamaan pengertian dan pemahaman dalam penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan penanggulangan bencana khususnya pendidikan dan pelatihan Adaptasi Perubahan Iklim dan Pengurangan Risiko Bencana;
- b. Terwujudnya keterpaduan penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan penanggulangan bencana dengan perencanaan pelatihan dan unsur administrasi umum;

c. Tercapainya efektivitas dan efisiensi penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan khususnya dengan muatan Adaptasi Perubahan Iklim dan Pengurangan Risiko Bencana.

3. Manfaat

a. Manfaat untuk Peserta

Manfaat kurikulum untuk peserta adalah sebagai pijakan untuk mengetahui materi apa saja yang akan dipelajari dalam pelatihan ini. Dengan mengetahui materi yang akan diperolehnya, peserta dapat mempersiapkan diri, karena pelatihan ini merupakan kebutuhan operasional peserta sesuai dengan tugas pokok dan fungsi di lembaganya. Diharapkan kurikulum ini bisa memotivasi peserta untuk mencapai kompetensi secara maksimal.

b. Manfaat untuk Lembaga

Manfaat kurikulum bagi lembaga adalah sebagai acuan dalam mengembangkan kapasitas sumber daya manusia dalam pengurangan risiko bencana dan adaptasi perubahan iklim. Di samping itu, juga sebagai acuan pembuatan kebijakan serta untuk mewadahi kemungkinan perubahan kurikulum karena kemajuan IPTEK ataupun situasi dan kondisi lembaga, atau perubahan eksternal.

c. Manfaat untuk Penyelenggara

Manfaat kurikulum bagi penyelenggara adalah sebagai rujukan untuk menyiapkan dan menyediakan kebutuhan sarana dan prasarana pelatihan, serta untuk menentukan fasilitator, narasumber atau pelatih yang memiliki kemampuan memfasilitasi atau memberikan materi yang terdapat dalam struktur materi kurikulum sesuai dengan standar kompetensi yang diharapkan sehingga diharapkan dihasilkan pelaku-pelaku penanggulangan

bencana yang kompeten sesuai dengan bidang tugasnya masing-masing. Disamping untuk menentukan calon peserta yang akan diundang berdasarkan persyaratan yang diajukan oleh masing-masing jenis pelatihan.

d. Manfaat untuk Masyarakat

Terbentuknya kesiapsiagaan pada masyarakat terhadap potensi risiko bencana dan dampak dari perubahan iklim sehingga dapat mengantisipasi secara cepat dan tepat.

D. RUANG LINGKUP

Ruang lingkup kurikulum Pendidikan dan Pelatihan Adaptasi Perubahan Iklim dan Pengurangan Risiko Bencana ini, meliputi: latar belakang, landasan penyusunan, tujuan, sasaran, manfaat, struktur kurikulum, peta kurikulum, persyaratan peserta dan tenaga pengajar, serta silabus.

E. PENGERTIAN UMUM

Pengertian umum dalam kurikulum pendidikan dan pelatihan ini meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. **Iklim** merupakan kondisi lanjutan dan merupakan kumpulan dari kondisi cuaca yang kemudian disusun dan dihitung dalam bentuk rata-rata kondisi cuaca dalam kurun waktu tertentu.
2. **Bencana** adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh alam dan/atau non-alam maupun manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis.

3. **Cuaca** merupakan kondisi fisik udara di suatu lokasi dan suatu waktu.
4. **Evaluasi Program Pelatihan** adalah upaya untuk menilai efektifitas program pelatihan dengan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) yang telah ditetapkan pada suatu jabatan/area pekerjaan tertentu dengan tolok ukur keberhasilan peserta pelatihan dalam mengikuti uji kompetensi.
5. **Kurikulum** adalah sejumlah unit kompetensi yang dipaketkan terdiri dari kompetensi umum, kompetensi inti dan kompetensi khusus yang dipelajari oleh peserta pelatihan dalam suatu proses pelatihan.
6. **Metode Pelatihan** adalah cara penyajian materi pelatihan oleh pelatih kepada peserta pelatihan.
7. **Pelatih** adalah seseorang yang berfungsi sebagai fasilitator, pelatih, pembimbing teknis, supervisor yang bertugas untuk menyampaikan materi pelatihan kepada peserta pelatihan selama proses pelatihan.
8. **Pelatihan Berbasis Kompetensi** yang selanjutnya disebut PBK adalah proses pelatihan yang dilaksanakan untuk mencapai suatu kompetensi tertentu dimana materi, metode dan fasilitas pelatihan serta lingkungan pelatihan yang ada terfokus kepada pencapaian unjuk kerja.
9. **Pemanasan global** merupakan peningkatan rata-rata temperatur atmosfer yang dekat dengan permukaan bumi dan di troposfer, yang dapat berkontribusi pada perubahan pola iklim global. Pemanasan global terjadi sebagai akibat meningkatnya jumlah emisi Gas Rumah Kaca (GRK) di atmosfer.
10. **Pengurangan Risiko Bencana (PRB)** adalah sebuah pendekatan sistematis untuk mengidentifikasi, mengkaji dan mengurangi risiko-risiko bencana. PRB bertujuan untuk mengurangi kerentanan-kerentanan sosial-ekonomi terhadap bencana dan menangani bahaya-bahaya lingkungan maupun bahaya-bahaya lainnya yang menimbulkan kerentanan.

11. **Perubahan iklim** adalah berubahnya kondisi fisik atmosfer bumi antara lain suhu dan distribusi curah hujan yang membawa dampak luas terhadap berbagai sektor kehidupan manusia. Perubahan fisik ini tidak terjadi hanya sesaat tetapi dalam kurun waktu yang panjang.
12. **Peserta pendidikan dan pelatihan** adalah angkatan kerja yang telah memenuhi persyaratan teknis dan administrasi untuk mengikuti pelatihan tertentu dengan program pelatihan berbasis kompetensi.
13. **Program pendidikan dan pelatihan berbasis kompetensi** adalah suatu rumusan tertulis yang memuat secara sistematis tentang pemaketan unit-unit kompetensi sesuai dengan area kompetensi jabatan pada area pekerjaan sebagai acuan dalam penyelenggaraan PBK.
14. **Silabus** adalah uraian pokok tentang elemen kompetensi, kode unit, kriteria unjuk kerja, materi pelatihan tentang pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja serta jam pelatihan yang harus disampaikan oleh pelatih kepada peserta pelatihan dalam proses pelatihan.

BAB II
KURIKULUM MATA PENDIDIKAN DAN PELATIHAN
ADAPTASI PERUBAHAN IKLIM :
PEMADUAN ADAPTASI PERUBAHAN IKLIM DAN
PENGURANGAN RISIKO BENCANA DALAM PEMBANGUNAN

A. Sekilas Kurikulum Mata Pendidikan dan Pelatihan Adaptasi Perubahan Iklim: Pemaduan Adaptasi Perubahan Iklim dan Pengurangan Risiko Bencana dalam Pembangunan

Ketersediaan dan kesesuaian kebutuhan sumberdaya manusia dalam suatu organisasi salah satunya dapat dilakukan melalui pendidikan dan pelatihan. Pusat Pendidikan dan Pelatihan Penanggulangan Bencana Badan Nasional Penanggulangan Bencana merupakan salah satu unit strategis dalam pengembangan sumberdaya manusia (SDM) bagi pelaku penanggulangan bencana. Sehingga memiliki peran yang strategis dalam mendukung kemampuan daya saing staf kementerian dan lembaga pelaku penanggulangan bencana. Program-program pelatihan yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi Sumber Daya Manusia membutuhkan struktur kurikulum dan silabus yang berbasis kompetensi yang sering diistilahkan dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) atau *Competency Based Curriculum*.

Pelatihan Adaptasi Perubahan Iklim dan Pengurangan Risiko Bencana merupakan salah satu pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan kompetensi para personil BNPB dan BPBD Provinsi maupun Kabupaten/Kota dalam penyelenggaraan penanggulangan bencana. Selain untuk personil BNPB dan BPBD, pelatihan Adaptasi Perubahan Iklim dan Pengurangan Risiko Bencana (API – PRB) juga akan menjadi bagian dalam meningkatkan kemampuan dan kompetensi Kementarian/Lembaga serta Organisasi Perangkat Daerah di Provinsi dan Kabupaten/Kota yang memiliki korelasi pekerjaan atau tugas pokok dan fungsinya terkait pengurangan risiko bencana.

Sangat disadari bahwa perubahan iklim dan penanggulangan bencana merupakan isu lintas sektor.

Dampak Perubahan Iklim yang terjadi, memiliki korelasi signifikan terhadap tingkat risiko bencana, baik dari sisi ancaman bencana, kerentanan maupun kapasitas perlu dicermati dan disikapi secara serius serta menjadi bagian dalam berbagai upaya penanggulangan bencana yang tidak terpisahkan. Untuk itu disusun kurikulum pendidikan dan pelatihan dengan muatan dampak perubahan iklim berbasis kompetensi yang dapat menghantarkan peserta diklat mencapai kompetensi profesional, sosial dan berkepribadian.

B. Prinsip Kurikulum Pendidikan dan Pelatihan Berbasis Kompetensi

Tolok ukur pengembangan kurikulum pada saat ini adalah kualitas dan mutu. Merujuk pada Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia yang antara lain menyebutkan bahwa: (1) profesi adalah bidang pekerjaan yang memiliki kompetensi tertentu yang diakui oleh masyarakat; (2) Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia, yang selanjutnya disingkat KKNi adalah kerangka penjenjangan kualifikasi kompetens yang dapat menyandingkan, menyetarakan dan mengintegrasikan antara bidang pendidikan dan bidang pelatihan kerja serta pengalaman kerja dalam rangka pemberian pengakuan kompetensi kerja sesuai dengan struktur pekerjaan diberbagai sektor termasuk sektor penanggulangan bencana; (3) KKNi terdiri atas 9 (sembilan) jenjang kualifikasi dengan pengertian jenjang 1 adalah jenjang terendah dan jenjang 9 adalah jenjang tertinggi. (4) Jenjang kualifikasi KKNi tersebut secara detail dirinci sebagai berikut; jenjang 1 sampai dengan 3 dikelompokan sebagai jabatan operator atau jenjang/tingkat dasar dalam penanggulangan bencana; jenjang 4 sampai dengan 6 dikelompokan sebagai jabatan teknisi atau analisis, atau jenjang/tingkat menengah pada pelaku penanggulangan bencana dan jenjang 7 sampai dengan 9 dikelompokan sebagai sebagai jabatan ahli atau jenjang/tingkat lanjut dalam penanggulangan bencana.

Dan lulusan jenjang 9 ini sudah berhak menjadi fasilitator atau pelatih untuk profesi yang sama.

Pada jenjang 9 ini diharapkan pelaku sudah melakukan inovasi atau rekayasa pada bidang profesinya. Hal ini akan memberikan kontribusi secara langsung pada peningkatan kualitas pelatihan yang dikelolanya bila yang bersangkutan meningkat menjadi pelatih atau fasilitator. Sekaligus membantu pelaku penanggulangan bencana menjadi lebih profesional.

Namun demikian, ada beberapa profesi yang sampai pada tingkat menengah saja. Oleh karena itu, untuk beberapa bidang/profesi tersebut, meskipun termasuk dalam jenjang menengah, sudah memungkinkan untuk menjadi pelatih atau fasilitator.

Untuk meyakinkan bahwa setiap pelaku penanggulangan bencana akan mencapai kompetensi sesuai yang dipersyaratkan, maka kurikulum yang dikembangkan harus mendukung pencapaian kompetensi dalam lingkup kompetensi profesional sosial dan kepribadian yang menghasilkan "insan pelaku penanggulangan bencana yang tanggap, tangguh dan tangkas". Sedangkan untuk menjadi fasilitator atau pelatih, pelaku masih perlu dibekali lagi dengan kompetensi pedagogik.

Secara teknis, pengembangan kurikulum tentu harus diarahkan untuk mencapai kompetensi yang ditentukan dengan analisis cermat sesuai dengan kompetensi dari masing-masing dimensi.

Ciri-ciri rancangan kurikulum pendidikan dan pelatihan berbasis kompetensi:

1. Menyatakan secara jelas rincian kompetensi peserta pelatihan sebagai keluaran proses pembelajaran;
2. Materi ajar dan proses pembelajaran serta cara penilaian didisain dengan orientasi pada pencapaian kompetensi yang dipersyaratkan untuk profesi tersebut;
3. Lebih mensinergikan dan mengintegrasikan penguasaan ranah kognitif, psikomotorik, dan afektif;

4. Proses penilaian hasil belajar lebih ditekankan pada kemampuan untuk menjadi kreatif dan inovatif secara prosedural atas dasar pemahaman penerapan, analisis, dan evaluasi yang benar;
5. Disusun oleh penyelenggara pendidikan dan pelatihan dan didukung pihak-pihak berkepentingan terhadap jaminan mutu kompetensi pelaku.
6. Menyediakan peta pikiran yang jelas dalam hal proses pembelajaran mutu;
7. Berpusat pada peserta pendidikan dan pelatihan, dimana mengedepankan keterlibatan penuh dan kerjasama murni dari peserta dengan memberikan kebebasan kepada peserta;
8. Integrasi belajar yang lebih menyeluruh ke dalam segenap kehidupan organisasi/ lingkungan kerja dengan penekanan pada apa yang harus dikerjakan sehingga sangat kontekstual dalam pembelajarannya;
9. Menciptakan kondisi yang menyenangkan dan menantang dengan adanya kegembiraan dan kesenangan dalam belajar yang dapat membangun motivasi internal;
10. Menyediakan pengalaman pelatihan yang beragam dan mengembangkan kreativitas melalui pendekatan "learning by doing" (belajar melalui berbuat).

C. Struktur Kurikulum Mata Pendidikan dan Pelatihan Adaptasi Perubahan Iklim: Pemaduan Adaptasi Perubahan Iklim dan Pengurangan Risiko Bencana dalam Pembangunan

Struktur kurikulum pendidikan pelatihan adaptasi perubahan iklim dan pengurangan risiko bencana adalah sebagai berikut:

Struktur Kurikulum

No	Materi	Waktu (JPL*)
1	1.1. Konsepsi Dasar Perubahan Iklim	2
	1.2. Mitigasi dan Adaptasi Perubahan Iklim	2
	1.3. Konsepsi Dasar pengurangan risiko bencana	4
	1.4. Sistem penanggulangan bencana	2
2	2.1. Penilaian kerentanan iklim	4
	2.2. Penilaian risiko bencana	4
	2.3. Pendekatan partisipatif dalam kajian kerentanan iklim dan pengurangan risiko bencana	4
	2.4. Perubahan iklim pengaruhnya terhadap pembangunan;	
	a. Sektor Kesehatan	2
	b. Sektor Pangan	2
	c. Sektor Air Bersih dan Sanitasi	2
	d. Sektor Pesisir dan Pulau Kecil	2
	2.5. Kebijakan dan strategi terkait adaptasi perubahan iklim dan pengurangan risiko bencana	4
	2.6. Integrasi adaptasi perubahan iklim dan pengurangan risiko bencana dalam pembangunan berkelanjutan	6
2.7. Sistem pendanaan adaptasi perubahan iklim dan pengurangan risiko bencana	2	
3	3.1. Analisis pemangku kepentingan	2
	3.2. Manajemen program	12
	3.3. Strategi Advokasi API PRB	6
	Jumlah Keseluruhan:	62

Ket:

***JPL : Jam Pendidikan dan Pelatihan**

Kurikulum Mata Pendidikan dan Pelatihan Adaptasi Perubahan Iklim: Pemaduan Adaptasi Perubahan Iklim dan Pengurangan Risiko Bencana dalam Pembangunan diselenggarakan dalam waktu 66 jam pembelajaran atau seluruhnya 2.970 menit (1 jam pelatihan adalah 45 menit). Alokasi waktu penyelenggaraan dapat disesuaikan dengan kebutuhan pada saat penyelenggaraan dengan mengacu pada kompetensi pelatihan yang sesuai dengan alokasi waktu yang digunakan.

D. Peta Kompetensi Kurikulum Mata Pendidikan dan Pelatihan Adaptasi Perubahan Iklim: Pemaduan Adaptasi Perubahan Iklim dan Pengurangan Risiko Bencana dalam Pembangunan

No	Program	Kompetensi Mata Diklat	Mata Diklat	Kompetensi Dasar
1	Adaptasi Perubahan Iklim dan Pengurangan Risiko Bencana	Memahami konsep dasar perubahan iklim	1.1. Konsepsi Dasar Perubahan Iklim	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan terminologi, ruang lingkup, penyebab, proses, dan dampak perubahan iklim serta keterkaitan dengan risiko bencana Menjelaskan berbagai pandangan dan pendekatan dalam perubahan iklim Mengidentifikasi berbagai kegiatan yang berpengaruh terhadap perubahan iklim serta respon terhadap dampaknya
		Memahami konsep dasar mitigasi dan adaptasi perubahan iklim	1.2. Mitigasi dan Adaptasi Perubahan Iklim	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan definisi Adaptasi dan mitigasi perubahan iklim Menjelaskan contoh-contoh kegiatan mitigasi-adaptasi perubahan iklim Menganalisis berbagai kegiatan, project dan program terkait mitigasi dan adaptasi perubahan iklim pada unit terkait
		Memahami konsep dasar pengurangan risiko bencana	1.3. Konsepsi dasar Pengurangan Risiko Bencana	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan terminologi, ruang lingkup, dan perkembangan PRB Menjelaskan pendekatan PRB Menjelaskan contoh-contoh kegiatan PRB

No	Program	Kompetensi Mata Diklat	Mata Diklat	Kompetensi Dasar
				<ul style="list-style-type: none"> Menganalisis berbagai kegiatan, project dan program pada sektor terkait dikaitkan dengan prinsip PRB dan adaptasi perubahan iklim
		Memahami sistem penanggulangan bencana di Indonesia	1.4. Sistem penanggulangan bencana	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan unsur-unsur sistem nasional dalam penanggulangan bencana Menjelaskan mekanisme sistem nasional PB dan implementasi di daerah Menganalisis program-program antar sektor terkait yang terintegrasi dalam satu kesatuan sistem PB yang mengkaitkan adaptasi perubahan iklim
2		Memahami penilaian kerentanan iklim	2.1. Penilaian Kerentanan Iklim	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan konsep, rumusan, variabel serta pendekatan yang digunakan dalam kajian kerentanan iklim Menjelaskan keterkaitan kajian kerentanan iklim dan penilaian risiko bencana
		Memahami penilaian risiko bencana	2.2. Penilaian Risiko Bencana	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan dasar hukum, konsep, rumusan, variabel serta pendekatan dalam penilaian risiko bencana Menjelaskan keterkaitan penilaian risiko bencana dan kajian kerentanan iklim

No	Program	Kompetensi Mata Diklat	Mata Diklat	Kompetensi Dasar
		Memahami pendekatan partisipatif dalam penilaian kerentanan iklim dan risiko bencana	2.3. Pendekatan partisipatif dalam kajian kerentanan iklim dan risiko bencana	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan konsep dan pendekatan kajian kerentanan iklim dan kajian risiko bencana secara partisipatif • Menganalisis keterkaitan pendekatan partisipatif dan pendekatan akademik dalam kajian kerentanan iklim dan risiko bencana
		Memahami pengaruh perubahan iklim terhadap sektor-sektor pembangunan	2.4. Perubahan iklim pengaruhnya terhadap pembangunan;	<ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis keterkaitan dampak perubahan iklim dan risiko bencana terhadap sektor-sektor penting pembangunan
		Memahami pengaruh perubahan iklim terhadap sektor kesehatan	a. Sektor kesehatan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi dampak-dampak perubahan iklim dan risiko bencana pada sektor kesehatan • Menjelaskan korelasi adaptasi perubahan iklim dan pengurangan risiko bencana pada sektor kesehatan • Menganalisis berbagai upaya dan inisiatif sektor kesehatan dalam memperkuat upaya adaptasi perubahan iklim dan pengurangan risiko bencana
		Memahami pengaruh perubahan iklim terhadap sektor pangan	b. Sektor pangan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi dampak-dampak perubahan iklim dan risiko bencana pada sektor ketahanan pangan • Menjelaskan korelasi adaptasi perubahan iklim dan pengurangan

No	Program	Kompetensi Mata Diklat	Mata Diklat	Kompetensi Dasar
				<p>risiko bencana pada sektor ketahanan pangan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis berbagai upaya dan inisiatif ketahanan pangan dalam memperkuat upaya adaptasi perubahan iklim dan pengurangan risiko bencana
		Memahami pengaruh perubahan iklim terhadap sektor air dan energi	c. Sektor air bersih dan energi	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi dampak-dampak perubahan iklim dan risiko bencana pada sektor air bersih dan energi • Menjelaskan korelasi adaptasi perubahan iklim dan pengurangan risiko bencana pada sektor air bersih dan energi • Menganalisis berbagai upaya dan inisiatif sektor air bersih dan energi dalam memperkuat upaya adaptasi perubahan iklim dan pengurangan risiko bencana
		Memahami pengaruh perubahan iklim terhadap sektor pesisir dan pulau-pulau kecil	d. Sektor pesisir dan pulau-pulau kecil	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi dampak-dampak perubahan iklim dan risiko bencana pada sektor pesisir dan pulau-pulau kecil • Menjelaskan korelasi adaptasi perubahan iklim dan pengurangan risiko bencana pada sektor pesisir dan pulau-pulau kecil • Menganalisis berbagai upaya dan inisiatif sektor pesisir dan pulau-pulau kecil dalam

No	Program	Kompetensi Mata Diklat	Mata Diklat	Kompetensi Dasar
				memperkuat upaya adaptasi perubahan iklim dan pengurangan risiko bencana
		Memahami perundang-undangan dan peraturan yang berlaku untuk mensinergikan berbagai program dengan unit terkait;	2.5. Kebijakan terkait perubahan iklim dan Pengurangan Risiko bencana	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan berbagai kebijakan terkait perubahan iklim dan penanggulangan bencana • Menganalisis dasar hukum dalam perencanaan program kerja di unit kerja OPD/SKPD masing-masing • Menguraikan keterkaitan kebijakan API-PRB dengan bidang kerja pada unit terkait (SKPD/OPD) • Memberikan contoh implementasi kebijakan terkait API – PRB dan integrasinya pada unit kerjanya masing-masing
		Menganalisis keterkaitan antara adaptasi perubahan iklim, pengurangan risiko bencana serta pemuatannya ke dalam pembangunan;	2.6. Integrasi adaptasi perubahan iklim dan pengurangan risiko bencana dalam pembangunan berkelanjutan	<ul style="list-style-type: none"> • Menguraikan konsepsi integrasi adaptasi perubahan iklim dan pengurangan risiko bencana ke dalam pembangunan Menemutunjukkan berbagai hasil kajian adaptasi perubahan iklim dan pengurangan risiko bencana • Menjelaskan keterkaitan dan pengintegrasian API dan PRB dalam pembangunan • Menganalisis program kerja

No	Program	Kompetensi Mata Diklat	Mata Diklat	Kompetensi Dasar
				<p>OPD/SKPD yang mengintegrasikan API – PRB</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi kesenjangan program-program terkait adaptasi perubahan iklim dan PRB dalam perencanaan pembangunan (SWOT Analysis)
		Mengidentifikasi sumber pendanaan API-PRB dalam system penganggaran negara, donor maupun swasta	2.7. Sistem pendanaan adaptasi perubahan iklim dan pengurangan risiko bencana	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi sumber-sumber pendanaan API – PRB baik yang bersumber dari anggaran negara, lembaga donor maupun sektor swasta Mengidentifikasi nomenklatur yang menjadi rujukan/dasar pendanaan API-PRB Menguraikan rencana anggaran program API – PRB pada unit masing-masing sesuai dengan nomenklatur yang ada
3	Analisis, Manajemen, dan Strategi Advokasi API – PRB	Menganalisis aktor, peran dan sistem yang mendukung API-PRB dalam perencanaan pembangunan terhadap sektor-sektor penting pembangunan;	3.1. Analisis pemangku kepentingan API – PRB	<ul style="list-style-type: none"> Memetakan aktor-aktor, peran dan sistem yang mendukung API-PRB dalam perencanaan pembangunan Menganalisis aktor-aktor, peran dan sistem yang mendukung API-PRB dalam perencanaan pembangunan Merumuskan strategi untuk mendapatkan dukungan para aktor dalam perencanaan program API-PRB

No	Program	Kompetensi Mata Diklat	Mata Diklat	Kompetensi Dasar
		Menganalisis, merencanakan, memantau dan mengevaluasi program kerja yang mengintegrasikan PRB-API;	3.2. Manajemen Program API – PRB	<ul style="list-style-type: none"> • Mengenal siklus manajemen program • Merancang program kerja OPD/SKPD berdasarkan kajian Kerentanan Iklim dan Penilaian Risiko Bencana di unit kerja masing-masing sesuai siklus manajemen program • Membuat rencana monitoring dan evaluasi integrasi API – PRB dalam perencanaan program • Menyusun rencana tindak lanjut berupa agenda pengintegrasian API-PRB ke dalam perencanaan program atau rencana kerja tahunan OPD/SKD terkait dan antar OPD/SKDP
		Memahami strategi, metode dan teknik untuk mendorong integrasi API-PRB;	3.3. Strategi advokasi API – PRB	<ul style="list-style-type: none"> • Menentukan materi, metode, sistem dan <i>target audience</i> untuk mendorong integrasi PRB-API • Merancang strategi dan bentuk-bentuk media untuk mempromosikan integrasi PRB-API

BAB III
PERSYARATAN UMUM DAN SILABUS KURIKULUM MATA
PENDIDIKAN DAN PELATIHAN ADAPTASI PERUBAHAN IKLIM:
PEMADUAN ADAPTASI PERUBAHAN IKLIM DAN PENGURANGAN
RISIKO BENCANA DALAM PEMBANGUNAN

A. Persyaratan Umum

1. Sasaran

Sasaran peserta yang mengikuti kegiatan Pendidikan dan Pelatihan Adaptasi Perubahan Iklim: Pemaduan Adaptasi Perubahan Iklim dan Pengurangan Risiko Bencana dalam Pembangunan adalah sumber daya manusia yang bekerja di bidang penanggulangan bencana maupun pengelolaan lingkungan. Kompetensi yang diharapkan pada peserta dengan adanya Kurikulum Mata Pendidikan dan Pelatihan Adaptasi Perubahan Iklim dan Pengurangan Risiko Bencana ini antara lain adalah peserta dapat:

- a. Memahami pengetahuan mengenai perubahan iklim, adaptasi perubahan iklim, pengurangan risiko bencana dan pengaruhnya terhadap pembangunan berkelanjutan.
- b. Memahami penilaian kerentanan iklim dan penilaian risiko bencana
- c. Memahami pemaduan adaptasi perubahan iklim dan pengurangan risiko bencana dalam pembangunan berkelanjutan
- d. Meningkatkan motivasi belajar dan komitmen untuk mengaplikasikan materi dasar dan materi pokok dalam kegiatan kerjanya.

2. Karakteristik Calon Peserta Diklat

Karakteristik calon peserta yang mengikuti kegiatan Pendidikan dan Pelatihan Adaptasi Perubahan Iklim: Pemaduan Adaptasi Perubahan Iklim dan Pengurangan Risiko Bencana dalam Pembangunan berasal dari:

a. Instansi/Lembaga Pemerintah :

Peserta berasal dari instansi/lembaga ditingkat Pusat dan Pemerintah Daerah (Provinsi, Kota dan Kabupaten) dalam lingkup API dan PRB.

Persyaratan ideal sebagai peserta yaitu:

- 1) PNS golongan III- a atau setara;
- 2) Diutamakan staf yang pernah mengikuti pelatihan dasar penanggulangan bencana atau perubahan iklim dengan ditunjukkan oleh sertifikat pelatihan;
- 3) Bidang kerja terkait dengan pengurangan risiko bencana dan adaptasi perubahan iklim
- 4) Memiliki minat dan komitmen dalam memadukan Adaptasi Perubahan Iklim dan Pengurangan Risiko Bencana;
- 5) Tugas pokok dan fungsi terkait dengan perencanaan dan pelaksanaan program (unit teknis).

Persyaratan ideal tersebut dapat disesuaikan dengan kebutuhan penyelenggaraan pelatihan

b. Masyarakat dan lembaga non pemerintah:

Peserta yang berasal dari organisasi sosial/yayasan/lembaga pendidikan/ lembaga swadaya masyarakat/ sektor swasta dan pihak lain yang terkait dengan memenuhi diantara kriteria sebagai berikut:

- 1) Perwakilan lembaga yang diusulkan oleh pimpinan organisasi sosial/ yayasan/lembaga swadaya masyarakat/ sektor swasta;
- 2) Memiliki minat dan komitmen dalam memadukan Adaptasi Perubahan Iklim dan Pengurangan Risiko Bencana;
- 3) Diutamakan pernah mengikuti pelatihan dasar penanggulangan bencana dan perubahan iklim dengan ditunjukkan oleh sertifikat pelatihan.

3. Karakteristik Tenaga Pengajar

Tenaga pengajar terdiri dari unsur pakar, praktisi, akademisi dan tenaga lainnya yang ditunjuk sesuai dengan kebutuhan yang memiliki keahlian dan atau berpengalaman dibidang API dan PRB.

Adapun karakteristik Tenaga Pengajar adalah sebagai berikut :

- a. Telah mengikuti Pelatihan untuk Pelatih (Training of Trainer) di bidang penanggulangan bencana;
- b. Telah mengikuti Pelatihan pemaduan API dan PRB dalam Penanggulangan Bencana
- c. Mempunyai pengalaman mengajar dibidang kebencanaan;
- d. Pendidikan minimal S1.

4. Karakteristik Penyelenggara

Penyelenggara adalah instansi / lembaga/ organisasi sosial/ yayasan /lembaga swadaya masyarakat/sector swasta dan pihak terkait lainnya yang mempunyai tugas, kewajiban dan kewenangan dalam penanggulangan bencana dan adaptasi perubahan iklim.

5. Media/Alat Bantu

Media dan alat bantu yang digunakan pada penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan ini terdiri dari:

- a. Ruang pelatihan
- b. LCD *projector*/OHP dan layar
- c. Komputer/Laptop
- d. Papan tulis Spidol (ukuran besar, sedang dan kecil)
- e. Film tentang PRB-API
- f. Pemutar film
- g. *Soundsystem*
- h. Kertas *metaplan*
- i. Kertas plano/kertas *flipchart*
- j. Lakban kertas
- k. Gunting
- l. *Sticky clothes*
- m. dll.

6. Metode

Metode yang digunakan dalam pelatihan API dan PRB ini menggunakan pendekatan pembelajaran orang dewasa. Melalui pendekatan ini diharapkan antara pemateri dan peserta pelatihan bisa melakukan komunikasi yang interaktif, mengeksplorasi setiap gagasan yang dimiliki dan berpartisipasi secara aktif tanpa dibatasi oleh sekat antara pelatih dan yang dilatih. Beberapa metode penyampaian materi yang digunakan antara lain:

- a. Paparan/presentasi/ ceramah
- b. Diskusi (diskusi kelas maupun kelompok)
- c. Menonton film
- d. Studi kasus
- e. Curah Pendapat
- f. Latihan
- g. Tugas (kelompok maupun individu)
- h. Permainan
- i. Pembimbingan/*coaching*/ fasilitasi
- j. Observasi lapangan
- k. dll

7. Evaluasi

Materi evaluasi mencakup:

- a. Evaluasi Program Pelatihan
- b. Evaluasi Instruktur, Tenaga Pelatihan dan Peserta Pelatihan
- c. Evaluasi fasilitas pelatihan
- d. Evaluasi Sistem dan Metode
- e. Evaluasi Keluaran (output)

Evaluasi dibagi dalam tiga sasaran, yaitu; peserta pelatihan, penyelenggara dan tenaga pengajar, meliputi;

- a. Evaluasi peserta :
 - 1) Pre test

- 2) Post test
 - 3) Hasil-hasil penugasan ditingkat individu/kelompok
 - 4) Proses berjalan selama pelaksanaan pelatihan (observasi)
 - 5) Self-evaluation (evaluasi diri)
 - 6) Diskusi
 - 7) Umpan balik
- b. Penyelenggara pelatihan
- 1) Administrasi (undangan, kerangka acuan pelatihan, waktu penyebaran undangan serta komunikasi dengan calon peserta)
 - 2) Fasilitas dan ketersediaan alat bantu
 - 3) Kesesuaian peserta pelatihan sesuai dengan sasaran
 - 4) Akomodasi pelatihan
- c. Tenaga pengajar :
- 1) Kesesuaian pencapaian hasil pelatihan
 - 2) Kesesuaian pencapaian per materi pelatihan
 - 3) Kesesuaian metode dan pendekatan

B. Silabus

Kode	Judul Materi	Pokok Bahasan	Sub Pokok Bahasan	Kompetensi	Indikator	Metode	Waktu
1.1.	Konsepsi dasar Perubahan Iklim	Konsep perubahan iklim	a. Terminologi/pengertian dan ruang lingkup perubahan iklim b. Penyebab, proses, dan dampak perubahan iklim c. Berbagai pandangan dan pendekatan dalam perubahan iklim	Mampu memahami konsep dasar perubahan iklim	Peserta latih mampu : <ul style="list-style-type: none"> menjelaskan terminologi dan ruang lingkup perubahan iklim; menjelaskan penyebab, proses, dan dampak dari perubahan iklim dan keterkaitan dengan ancaman bencana; menjelaskan berbagai pandangan dan pendekatan para ahli dalam perubahan iklim. 	<ul style="list-style-type: none"> Curah pendapat Penayangan film/video Diskusi kelompok dan paparan hasil Pemaparan Dialog interaktif 	2 JPL
1.2.	Mitigasi dan adaptasi perubahan iklim	Pengenalan mitigasi dan adaptasi perubahan iklim	a. Pengertian mitigasi dan adaptasi perubahan iklim b. Perbedaan mitigasi dan adaptasi sebagai respon terhadap dampak perubahan iklim c. Perbedaan mitigasi perubahan iklim dan mitigasi bencana d. Berbagai upaya mitigasi dan adaptasi perubahan iklim sebagai bagian dari PRB	Mampu memahami mitigasi dan adaptasi perubahan iklim sebagai bagian dari PRB	Peserta latih mampu : <ul style="list-style-type: none"> menjelaskan definisi Adaptasi dan mitigasi perubahan iklim; menjelaskan contoh-contoh kegiatan mitigasi-adaptasi perubahan iklim; menjelaskan keterkaitan upaya mitigasi dan adaptasi perubahan iklim sebagai bagian dari PRB; 	<ul style="list-style-type: none"> Curah pendapat Diskusi kelompok dan paparan hasil diskusi Pemaparan materi Penayangan video atau film Dialog interaktif 	2 JPL
1.3.	Konsepsi dasar pengurangan risiko bencana	Konsep dan prinsip dasar pengurangan risiko bencana	a. Pengertian dan sejarah/perkembangan PRB dalam penanggulangan bencana	Mampu memahami konsep dasar pengurangan risiko bencana	Peserta latih mampu : <ul style="list-style-type: none"> menjelaskan terminologi, ruang lingkup perkembangan PRB; menjelaskan pendekatan 	<ul style="list-style-type: none"> Permainan Curah pendapat Pemaparan materi Penayangan 	4 JPL

Kode	Judul Materi	Pokok Bahasan	Sub Pokok Bahasan	Kompetensi	Indikator	Metode	Waktu
			<ul style="list-style-type: none"> b. PRB sebagai pendekatan dalam penanggulangan bencana c. Keterkaitan Adaptasi Perubahan Iklim dan Pengurangan Risiko Bencana 		<p>PRB dalam penanggulangan bencana;</p> <ul style="list-style-type: none"> • menjelaskan contoh-contoh kegiatan PRB yang dikaitkan dengan adaptasi perubahan iklim. 	<p>video atau film</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penugasan kelompok/diskusi kelompok dan pemaparan hasil kelompok • Diskusi pendalaman 	
1.4.	Sistem penanggulangan bencana	Mengenal sistem nasional penanggulangan bencana	<ul style="list-style-type: none"> a. Kebijakan penanggulangan bencana di Indonesia b. Mekanisme dan tahapan penyelenggaraan penanggulangan bencana di Indonesia 	Memahami sistem nasional PB	<p>Peserta latih mampu :</p> <ul style="list-style-type: none"> • menjelaskan unsur-unsur sistem nasional dalam penanggulangan bencana; • menjelaskan mekanisme sistem nasional PB dan implementasi di daerah; • menganalisis program-program antar sektor terkait yang terintegrasi dalam satu kesatuan sistem PB yang mengkaitkan adaptasi perubahan iklim. 	<ul style="list-style-type: none"> • Permainan dinamika kelompok • Curah pendapat • Pemaparan materi • Diskusi kelompok dan pemaparan hasil kelompok • Tugas mandiri/ individu 	2 JPL
2.1.	Kajian kerentanan iklim	Pengenalan metode kajian kerentanan terhadap perubahan iklim	<ul style="list-style-type: none"> a. Berbagai metode yang dikembangkan dalam kajian kerentanan iklim b. Rumusan dan variabel-variabel yang digunakan c. Mekanisme penilaian d. Keterkaitan kajian kerentanan iklim dan risiko bencana 	Memahami kajian kerentanan iklim	<p>Peserta latih mampu :</p> <ul style="list-style-type: none"> • menjelaskan konsep dan rumusan dalam kajian kerentanan iklim; • menjelaskan variabel-variabel yang digunakan dalam kajian kerentanan iklim; • menjelaskan mekanisme dan pendekatan dalam kajian kerentanan iklim; • mengaitkan kajian 	<ul style="list-style-type: none"> • Pemaparan materi • Penugasan kelompok • Dialog interaktif • Asistensi 	4 JPL

Kode	Judul Materi	Pokok Bahasan	Sub Pokok Bahasan	Kompetensi	Indikator	Metode	Waktu
					kerentanan iklim dan penilaian risiko bencana.		
2.2.	kajian risiko bencana	Pengenalan metode penilaian risiko bencana	a. kajian risiko (risk assessment) b. metode yang dikembangkan dalam penilaian risiko bencana c. rumusan dan variabel-variabel yang digunakan dalam penilaian risiko bencana d. keterkaitan penilaian risiko bencana dan kerentanan iklim	Memahami metode dan proses penilaian risiko bencana	Peserta latih mampu : <ul style="list-style-type: none"> membedakan kajian risiko bencana (risk assessment) dan penialaian risiko bencana; menjelaskan konsep dan rumusan penilaian risiko bencana; menjelaskan variabel-variabel yang digunakan dalam penilaian risiko bencana; menjelaskan mekanisme dan dan pendekatan dalam penilaian risiko bencana; mengaitkan penialaian risiko bencana dengan kajian kerentanan iklim. 	<ul style="list-style-type: none"> Pemaparan materi Penugasan kelompok Observasi lapangan Dialog interaktif Asistensi 	4 JPL
2.3.	Pendekatan partisipatif dalam kajian kerentanan iklim dan risiko bencana	Pengenalan kajian kerentanan iklim dan penilaian risiko bencana secara partisipatif	a. Pendekatan partisipatif dalam pemberdayaan masyarakat b. Pendekatan partisipatif dalam kajian kerentanan dan penilaian risiko bencana c. Metode-metode partisipatif dalam kajian kerentanan iklim dan penilaian Risiko bencana	Memahami metode dan pendekatan partisipatif dalam kajian kerentanan iklim dan penilaian risiko bencana	Peserta latih mampu : <ul style="list-style-type: none"> menjelaskan perkembangan pendekatan partisipatif dalam pemberberdayaan masyarakat; menjelaskan konsep dan pendekatan kajian kerentanan iklim dan kajian risiko bencana secara partisipatif; menganalisis keterkaitan pendekatan 	<ul style="list-style-type: none"> Pemaparan materi Penugasan kelompok dan paparan hasil diskusi kelompok Dialog interaktif asistensi 	

Kode	Judul Materi	Pokok Bahasan	Sub Pokok Bahasan	Kompetensi	Indikator	Metode	Waktu
					partisipatif dan pendekatan akademik dalam kajian kerentanan iklim dan risiko bencana.		
2.4.	Perubahan iklim pengaruhnya terhadap pembangunan;	Pengenalan pengaruh dan dampak perubahan iklim terhadap pembangunan. sektor-sektor penting;	<ul style="list-style-type: none"> a. Dampak perubahan iklim terhadap sektor kesehatan b. Dampak perubahan iklim terhadap sektor ketahanan pangan c. Dampak perubahan iklim terhadap ketersediaan air bersih dan energi serta d. Dampak perubahan iklim terhadap wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil 	Menganalisis keterkaitan dampak perubahan iklim dan risiko bencana terhadap sektor-sektor penting pembangunan	Peserta latih mampu : <ul style="list-style-type: none"> • mengidentifikasi dampak-dampak perubahan iklim dan risiko bencana dalam sektor-sektor pembangunan; • menjelaskan korelasi antara adaptasi perubahan iklim, pengurangan risiko bencana dan pembangunan berkelanjutan; • menjelaskan keterkaitan perubahan iklim dan penanggulangan bencana. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pemaparan materi • Penugasan kelompok dan paparan hasil diskusi kelompok • Dialog interaktif • Asistensi 	
	a. sektor kesehatan	Pengaruh dan dampak perubahan iklim terhadap sektor kesehatan	<ul style="list-style-type: none"> a. Dampak perubahan iklim terhadap sektor kesehatan b. Implikasi perubahan iklim dan peningkatan risiko bencana pada sektor kesehatan 	Menganalisis keterkaitan dampak perubahan iklim dan risiko bencana terhadap sektor kesehatan	Peserta latih mampu : <ul style="list-style-type: none"> • mengidentifikasi dampak-dampak perubahan iklim pada sektor kesehatan; • menjelaskan korelasi antara adaptasi perubahan iklim dan pengurangan risiko bencana pada sektor kesehatan; • menjelaskan keterkaitan perubahan iklim dan 	<ul style="list-style-type: none"> • Pemaparan materi • Penugasan kelompok dan paparan hasil diskusi kelompok • Dialog interaktif • Asistensi 	2 JPL

Kode	Judul Materi	Pokok Bahasan	Sub Pokok Bahasan	Kompetensi	Indikator	Metode	Waktu
					penanggulangan bencana.		
	b. sektor pangan	Pengaruh dan dampak perubahan iklim terhadap ketahanan pangan	a. Dampak perubahan iklim terhadap ketersediaan dan ketahanan pangan b. Implikasi perubahan iklim dan peningkatan risiko bencana pada sektor ketahanan pangan	Menganalisis keterkaitan dampak perubahan iklim dan risiko bencana terhadap ketersediaan dan ketahanan pangan	Peserta latih mampu : <ul style="list-style-type: none"> • mengidentifikasi dampak-dampak perubahan iklim terhadap ketersediaan dan ketahanan pangan; • menjelaskan korelasi antara adaptasi perubahan iklim dan pengurangan risiko bencana terhadap ketersediaan dan ketahanan pangan; • menjelaskan keterkaitan perubahan iklim dan penanggulangan bencana. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pemaparan materi • Penugasan kelompok dan paparan hasil diskusi kelompok • Dialog interaktif • Asistensi 	2 JPL
	c. sektor air bersih dan energy	pengaruh dan dampak perubahan iklim terhadap ketersediaan air bersih dan energi	a. Dampak perubahan iklim terhadap ketersediaan air bersih dan energi b. Implikasi perubahan iklim dan peningkatan risiko bencana terkait ketersediaan air bersih dan energi	Menganalisis keterkaitan dampak perubahan iklim dan risiko bencana terhadap ketersediaan air bersih dan energi	Peserta latih mampu : <ul style="list-style-type: none"> • mengidentifikasi dampak-dampak perubahan iklim terhadap ketersediaan air bersih dan energi; • menjelaskan korelasi antara adaptasi perubahan iklim dan pengurangan risiko bencana terhadap ketersediaan air bersih dan energi; • menjelaskan keterkaitan perubahan iklim dan penanggulangan bencana. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pemaparan materi • Penugasan kelompok dan paparan hasil diskusi kelompok • Dialog interaktif • Asistensi 	2 JPL

Kode	Judul Materi	Pokok Bahasan	Sub Pokok Bahasan	Kompetensi	Indikator	Metode	Waktu
	d. sektor pesisir dan pulau-pulau kecil	Pengaruh dan dampak perubahan iklim terhadap wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil	a. Dampak perubahan iklim terhadap wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil b. Implikasi perubahan iklim dan peningkatan risiko bencana di wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil	Menganalisis keterkaitan dampak perubahan iklim dan risiko bencana terhadap wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil	Peserta latih mampu : <ul style="list-style-type: none"> • mengidentifikasi dampak-dampak perubahan iklim terhadap wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil; • menjelaskan korelasi antara adaptasi perubahan iklim dan pengurangan risiko bencana terhadap wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil • menjelaskan keterkaitan perubahan iklim dan penanggulangan bencana; 	<ul style="list-style-type: none"> • Pemaparan materi • Penugasan kelompok dan paparan hasil diskusi kelompok • Dialog interaktif • Asistensi 	2 JPL
2.5.	Kebijakan terkait perubahan iklim dan Pengurangan Risiko bencana	Kebijakan terkait perubahan iklim dan pengurangan risiko bencana ditingkat internasional dan nasional	a. Konvensi internasional terkait perubahan iklim dan PRB b. Retifikasi dan Undang-undang terkait PI dan PRB c. RPJMN d. Renas PB, RAN PRB, RAN API (Draft) e. Kebijakan-kebijakan turunan UU (PP, Perpres, Permen, Perka) f. Analisis keterkaitan antar kebijakan PI, PRB dan sektor-sektor terkait	Memahami perundang-undangan dan peraturan yang berlaku untuk mensinergikan berbagai program dengan unit terkait;	Peserta latih mampu: <ul style="list-style-type: none"> • menjelaskan berbagai kebijakan terkait perubahan iklim dan penanggulangan bencana; • menganalisis dasar hukum dalam perencanaan program kerja di unit kerja OPD/SKPD masing-masing; • menguraikan keterkaitan kebijakan API-PRB dengan bidang kerja pada unit terkait (SKPD/OPD); • memberikan contoh implementasi kebijakan 	<ul style="list-style-type: none"> • Pemaparan materi • Penugasan kelompok / diskusi kelompok dan pemaparan hasil • Dialog interaktif • Permainan 	

Kode	Judul Materi	Pokok Bahasan	Sub Pokok Bahasan	Kompetensi	Indikator	Metode	Waktu
					terkait API – PRB dan integrasinya pada unit kerjanya masing-masing.		
2.6.	Integrasi adaptasi perubahan iklim dan pengurangan risiko bencana dalam pembangunan berkelanjutan	<p>a. Integrasi API - PRB dalam pembangunan berkelanjutan</p> <p>b. Analisis hasil kajian kerentanan iklim dan penilaian risiko bencana</p> <p>c. Strategi pengintegrasian API dan PRB dalam perencanaan pembangunan</p>	<p>a. Konsep integrasi API PRB dalam pembangunan berkelanjutan</p> <p>b. Penggunaan hasil kajian kerentanan iklim dan penilaian risiko bencana dalam perencanaan program</p> <p>c. Analisis kesenjangan</p> <p>d. SWOT Analysis</p>	Peserta mampu Menganalisis keterkaitan antara adaptasi perubahan iklim, pengurangan risiko bencana serta pemuaduanannya ke dalam pembangunan;	<ul style="list-style-type: none"> • menguraikan konsepsi integrasi adaptasi perubahan iklim dan pengurangan risiko bencana ke dalam pembangunan; • menemukungkan berbagai hasil kajian adaptasi perubahan iklim dan pengurangan risiko bencana; • menjelaskan keterkaitan dan pengintegrasian API dan PRB dalam pembangunan; • menganalisis program kerja OPD/SKPD yang mengintegrasikan API – PRB; • mengidentifikasi kesenjangan program-program terkait adaptasi perubahan iklim dan PRB dalam perencanaan pembangunan (SWOT Analisis). 	<ul style="list-style-type: none"> • Curah pendapat • Pemaparan materi • Study kasus • Diskusi kelompok dan pemaparan hasil diskusi • Permainan • Diskusi interaktif 	6 JPL
2.7.	Sistem pendanaan adaptasi perubahan iklim dan pengurangan risiko bencana	<p>a. Sumber-sumber pendanaan untuk API – PRB</p> <p>b. Nomenklatur pendanaan API dan PRB</p> <p>c. Rencana kerja</p>	<p>a. Terminologi sumber-sumber pendanaan API – PRB; APBN, APBD, Sektor Swasta, lembaga donor dan dana masyarakat</p> <p>b. Prinsip-prinsip</p>	Peserta mampu memahami sistem dan mekanisme pendanaan terkait adaptasi perubahan iklim	<p>Peserta latih mampu :</p> <ul style="list-style-type: none"> • mengidentifikasi sumber-sumber pendanaan API – PRB baik yang bersumber dari anggaran negara, lembaga donor maupun 	<ul style="list-style-type: none"> • Curah pendapat • Pemaparan materi • Penugasan kelompok • Paparan hasil 	2 JPL

Kode	Judul Materi	Pokok Bahasan	Sub Pokok Bahasan	Kompetensi	Indikator	Metode	Waktu
		tahunan API - PRB	<ul style="list-style-type: none"> pendanaan c. Nomenklatur pendanaan API – PRB d. Rencana kerja tahunan yang menintegrasikan API - PRB 	dan PRB	<ul style="list-style-type: none"> sektor swasta; • mengidentifikasi nomenklatur yang menjadi rujukan/dasar pendanaan API-PRB; • menguraikan rencana anggaran program API – PRB pada unit masing-masing sesuai dengan nomenklatur yang ada. 	<ul style="list-style-type: none"> kerja kelompok • Dialog interaktif 	
3.1.	Analisis pemangku kepentingan API – PRB	<ul style="list-style-type: none"> a. Pemetaan dan analisis pemangku kepentingan API – PRB b. Strategi advokasi 	<ul style="list-style-type: none"> a. Pengertian aktor dan sistem berpengaruh b. Prinsip dasar pemetaan aktor c. Analisis pemangku kepentingan terkait API – PRB d. Strategi advokasi dalam mendapatkan dukungan para aktor 	Peserta mampu menganalisis aktor, peran dan sistem yang mendukung API-PRB dalam perencanaan pembangunan	Peserta latih mampu : <ul style="list-style-type: none"> • memetakan aktor-aktor, peran dan sistem yang mendukung API-PRB dalam perencanaan pembangunan; • menganalisis aktor-aktor, peran dan sistem yang mendukung API-PRB dalam perencanaan pembangunan; • merumuskan strategi untuk mendapatkan dukungan para aktor dalam perencanaan program API – PRB. 	<ul style="list-style-type: none"> • Permainan • Curah pendapat • Pemaparan materi • Diskusi kelompok dan pemaparan hasil • Dialog interaktif • Penugasan individu 	2 JPL
3.2.	Manajemen Program API – PRB	<ul style="list-style-type: none"> a. Manajemen program b. Program API – PRB c. Integrasi API – PRB dalam rencana kerja SKPD/OPD 	<ul style="list-style-type: none"> a. Prinsip dasar manajemen program b. Siklus manajemen program c. Prinsip dan mekanisme penyusunan rencana kerja tahunan SKPD/OPD d. Matrik monitoring dan evaluasi program 	Peserta mampu menganalisis, merencanakan, memantau dan mengevaluasi program kerja yang mengintegrasikan PRB-API;	Peserta latih mampu : <ul style="list-style-type: none"> • menjelaskan siklus manajemen program; • merancang program kerja OPD/SKPD berdasarkan kajian Kerentanan Iklim dan Penilaian Risiko Bencana di unit kerja masing-masing sesuai 	<ul style="list-style-type: none"> • Pemaparan materi • Penugasan kelompok/diskusi kelompok dan paparan hasil • permainan • Dialog interaktif • Penugasan 	12 JPL

Kode	Judul Materi	Pokok Bahasan	Sub Pokok Bahasan	Kompetensi	Indikator	Metode	Waktu
					<p>siklus manajemen program;</p> <ul style="list-style-type: none"> • membuat rencana monitoring dan evaluasi integrasi API – PRB dalam perencanaan program; • menyusun rencana tindak lanjut berupa agenda pengintegrasian API-PRB ke dalam perencanaan program atau rencana kerja tahunan OPD/SKD terkait dan antar OPD/SKDP. 	individu	
3.3.	Strategi kampanye API - PRB	Strategi kampanye kreatif	<p>a. Prinsip dasar kampanye publik</p> <p>b. Pengenalan media-media kampanye</p> <p>c. Riset sebagai dasar penyiapan materi kampanye</p> <p>d. Merancang strategi dan materi kampanye kreatif</p> <p>e. Pemantauan dan evaluasi hasil dan dampak kampanye</p>	Peserta mampu memahami strategi, metode dan teknik untuk mempromosikan integrasi API-PRB;	<p>Peserta latih mampu :</p> <ul style="list-style-type: none"> • menentukan materi, metode, sistem dan target audience untuk mempromosikan integrasi PRB-API; • merancang strategi dan bentuk-bentuk media untuk mempromosikan integrasi PRB-API. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pemaparan materi • Penugasan kelompok/diskusi kelompok dan paparan hasil • Dialog interaktif • Penugasan individu 	6 JPL

BAB IV PENUTUP

Dalam meningkatkan efektifitas penyelenggaraan penanggulangan bencana secara nasional, maka pengembangan sumber daya manusia menjadi faktor penting. Badan Nasional Penanggulangan Bencana melalui Pusat Pendidikan dan Pelatihan sangat menyadari hal tersebut. Oleh karena itu salah satu upaya yang dilakukan untuk mewujudkan kualitas sumber daya manusia yang handal dan memiliki kompetensi di bidang penanggulangan bencana adalah melalui program Pelatihan diantaranya adalah pelatihan Adaptasi Perubahan Iklim: Pemaduan Adaptasi Perubahan Iklim dan Pengurangan Risiko Bencana dalam Pembangunan.

Kurikulum Mata Pendidikan dan Pelatihan Adaptasi Perubahan Iklim: Pemaduan Adaptasi Perubahan Iklim dan Pengurangan Risiko Bencana dalam Pembangunan ini disusun sebagai pedoman bagi semua pihak baik Lembaga/Instansi/Organisasi Masyarakat dalam melaksanakan kegiatan pendidikan dan pelatihan dimaksud. Dengan segala keterbatasan yang dimiliki dalam penyusunan kurikulum ini, maka sangat disadari bahwa kurikulum ini masih belum sempurna, sehingga ke depan masih diperlukan perbaikan dan penyempurnaan yang akan dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan selaras dengan perkembangan penanggulangan bencana di Indonesia.

Oleh karena itu, sangat diharapkan adanya masukan dari berbagai pihak agar kurikulum pelatihan ini menjadi semakin lengkap sebagai sebuah pedoman pelatihan. Selanjutnya atas segala bentuk koreksi, saran dan usulan perbaikan dari semua pihak diucapkan terima kasih.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB). 2012. Data dan Informasi Bencana Indonesia, <http://dibi.bnpb.go.id/DesInventar/dashboard.jsp?countrycode=id&continue=y&lang=ID>, diakses pada tanggal 26 Oktober 2013.
- Dirjen Pembinaan Pelatihan dan Produktivitas, Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi. Keputusan Jenderal Pembinaan Pelatihan dan Produktivitas Nomor KEP.225/LATTAS/VIII/2006 tentang Pedoman Penyusunan Program Pelatihan Berbasis Kompetensi. Jakarta: Dirjen Pembinaan Pelatihan dan Produktivitas, Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi
- Integrasi Adaptasi Perubahan Iklim dan Pengurangan Risiko Bencana. Briefing Paper 2012. Jakarta: Mecsy Corps Indonesia
- Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana.
- Perpres Nomor 8 Tahun 2008 tentang Badan Nasional Penanggulangan Bencana.
- Permendagri Nomor 46 Tahun 2008 tentang Pedoman Organisasi dan Tata Kerja BPBD.
- Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 1 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Nasional Penanggulangan Bencana.
- Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 3 Tahun 2008 tentang Badan Penanggulangan Bencana Daerah.
- Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 14 Tahun 2009 tentang Pedoman Umum Penyelenggaraan Pelatihan Penanggulangan Bencana.
- Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 25 tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional.
- Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana.

Undang – undang No.13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan (Lembaran Negara RI Tahun 2003 no, 39, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4279).

United Nations Inter-Agency Secretariat of the International Strategy for Disaster Reduction) UN/ISDR. <http://www.unisdr.org/wcdr>.

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Indonesia adalah salah satu negara yang rentan terhadap perubahan iklim. Kejadian bencana terkait iklim di Indonesia mengalami peningkatan baik dari sisi frekuensi maupun intensitasnya. Data Badan Nasional Penanggulangan Bencana, 95% dari kejadian bencana di Indonesia berhubungan erat dengan iklim, sedangkan sisanya merupakan bencana geologis dan akibat manusia, banjir menempati posisi tertinggi kejadian di Indonesia sebesar 34%. Kejadian lain dengan jumlah tinggi adalah kebakaran, kebakaran hutan dan lahan (17%), tanah longsor (13%), puting beliung (13%), dan wabah (12%)¹.

Kondisi ini tidak terlepas dari kondisi geografis, geologis dan iklim Indonesia. Tiga lempeng bumi aktif yang menghimpit Indonesia menempatkan sebagian besar wilayah Indonesia secara alamiah rawan gempa, tsunami dan longsor. Demikian juga dengan menjadi bagian dari cincin api pasifik (*pacific ring of fire*) menyebabkan wilayah Indonesia seperti Sumatera, Jawa, Bali-Nusa Tenggara, Sulawesi dan Maluku berpotensi terhadap erupsi gunung api. Sementara iklim tropis sebagai konsekwensi posisi Indonesia pada garis katulistiwa juga berpotensi terhadap banjir, longsor, kekeringan, angin ribut, wabah atau hama. Kondisi ini diperparah dengan dampak perubahan iklim yang memicu peningkatan ancaman atau risiko pada wilayah-wilayah rawan bencana termasuk wilayah kepulauan kecil.

Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) menyebutkan bahwa dalam delapan tahun terakhir, bencana hidrometeorologis saja berdampak korban meninggal sejumlah 4.936 orang, korban mengungsi 17,7 juta orang, ratusan ribu rumah rusak, dan lebih dari 2,5 juta rumah

¹ BNPB, Data dan Informasi Bencana Indonesia, <http://dibi.bnpb.go.id>, diakses pada tanggal 26 Desember 2011.

terendam banjir. Dalam kurun waktu yang sama bencana geologi juga telah menewaskan sekitar 200.000 jiwa². Tingginya tingkat kerawanan bencana di Indonesia dari sisi wilayah ditunjukkan dengan perbandingan 1:3 dari 73.000 desa, dengan asumsi bahwa satu dari setiap tiga desa berada di lokasi yang rawan bencana. Ancaman bencana tersebut berupa banjir, kekeringan, tanah longsor, badai, kebakaran hutan dan lahan, serta gelombang pasang (BNPB, 2010).

Sebagai negara tropis dan kepulauan, Indonesia memiliki ancaman serius terkait perubahan iklim. Ancaman kenaikan permukaan air laut, berdampak serius pada berbagai aspek. Tak terkecuali eksistensi Indonesia sebagai sebuah Negara, Indonesia akan kehilangan luas wilayahnya yang saat ini tercatat 1,910,931.32 KM² dengan berkurangnya luas wilayah ini akan berkorelasi dengan luas wilayah kedaulatan negara, termasuk zona eksklusif wilayah lautan yang menjadi bagian wilayah Indonesia. Di wilayah Kepulauan kecil, meningkatnya intensitas cuaca buruk dan badai tidak saja mengganggu mata pencaharian nelayan. Tapi juga menghambat mobilitasi masyarakat yang sebagian besar kebutuhan kehidupannya tergantung dari pasokan dari luar pulau.

Bencana di wilayah kepulauan tidak saja karena adanya banjir, tanah longsor, angin ribut di wilayah permukiman, erupsi gunung api, gempa dan tsunami saja, tetapi bencana dapat terjadi karena warga terisolir akibat cuaca ekstrim. Tidak tercukupinya kebutuhan dasar berupa pangan, air bersih, obat-obatan dan pelayanan kesehatan maupun energy akibat cuaca buruk yang berlangsung lama menjadi ancaman tersendiri yang sangat serius bagi wilayah kepulauan. Dan Indonesia, dari 13.466 pulau yang ada³, 6000 merupakan pulau berpenghuni. Selain pulau-pulau besar seperti Sumantera, Jawa, Bali dan Nusa Tenggara, Kalimantan, Sulawesi dan Papua, pulau-pulau yang lebih kecil umumnya lebih terbatas aksesnya. Bahkan pulau-pulau besar pada wilayah timur seperti Maluku, Nusa

² Ahmad Arif, Bencana Akibat Ulah Manusia dan Iklim, <http://sains.kompas.com>, diakses pada tanggal 26 Desember 2011, pukul 13.24 WIB.

³ Sebelumnya, jumlah pulau yang menjadi refrensi di Indonesia adalah 17.480 pulau.

Tenggara Timur dan Papua sampai saat ini masih mendapatkan persoalan besar terkait cuaca buruk.

Berbaurnya kejadian ancaman bencana yang ada, seperti terjadi pada kejadian gempa bumi dan tsunami di Mentawai serta cuaca buruk, menyebabkan penanganan bencana yang seharusnya cepat dan tepat sasaran menjadi terkendala. Demikian juga kejadian-kejadian bencana pada wilayah yang miskin akses serta jauh dari pusat-pusat pertumbuhan ekonomi. Kejadian bencana di wilayah Indonesia bagian timur merupakan cermin, bagaimana penanganan bencana dihadapkan pada kondisi cuaca yang buruk.

Risiko bencana secara signifikan terpengaruh oleh perubahan iklim. Variabel-variabel atau komponen-komponen risiko, seperti ancaman bencana, kerentanan dan kapasitas mempengaruhi tingkatan risiko bencana yang ada. Pada ancaman bencana hidrometeorologis dan biologis, tingkatan ancaman bencana sangat dipengaruhi oleh dampak perubahan iklim, baik berupa anomali cuaca maupun perubahan iklim yang bersifat konstan. Sementara pada ancaman bencana geologis, perubahan iklim menjadi tekanan dinamis yang juga mempengaruhi tingkatan risiko melalui tingkatan kapasitas atau kerentanan.

Korelasi yang signifikan antara penanggulangan bencana dan perubahan iklim menempatkan Pusat Pendidikan dan Pelatihan Penanggulangan Bencana BNPB menganggap perlu menyusun kurikulum mata pendidikan dan pelatihan adaptasi perubahan iklim dalam pengurangan risiko bencana. Selain sebagai bagian dari peningkatan kapasitas Sumber Daya Manusia kepada para pelaku penanggulangan bencana, juga kepada para pihak yang memiliki keterkaitan erat pada kedua isu tersebut. Proses ini sekaligus sebagai bagian dari media memperkuat koordinasi dan konsolidasi antar pihak yang berkepentingan untuk saling mengisi dan mendukung program-program Adaptasi Perubahan Iklim dan Pengurangan Risiko Bencana serta mengintegrasikan keduanya pada program-program, baik yang sedang dijalankan maupun dalam perencanaan program.

Proses pembelajaran ini akan bermakna atau berhasil bila proses pembelajaran dilaksanakan dengan jumlah waktu yang cukup, fasilitas yang memadai, peserta memiliki komitmen dalam mengikuti pelatihan serta dipandu oleh fasilitator dan atau pelatih serta narasumber yang berkualitas dan profesional. Untuk itu, kecukupan waktu, peserta yang memiliki komitmen, fasilitas dan tenaga pengajar yang memenuhi kriteria merupakan suatu yang mutlak harus tersedia.

B. Landasan Yuridis

Landasan hukum dalam penyusunan Kurikulum Mata Pendidikan dan Pelatihan Adaptasi Perubahan Iklim: Pemaduan Adaptasi Perubahan Iklim dan Pengurangan Risiko Bencana dalam Pembangunan adalah:

1. Undang-Undang Dasar Tahun 1945;
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana;
3. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup;
4. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional;
5. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1994 tentang Pengesahan *United Nations Framework Convention On Climate Change* (Konvensi Kerangka Kerja Perserikatan Bangsa Bangsa Mengenai Perubahan Iklim);
6. Undang-Undang Nomor 27 Tahun 2007 tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil;
7. Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2009 tentang Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika;
8. Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana;
9. Peraturan Pemerintah Nomor 64 Tahun 2010 tentang Mitigasi Bencana Di Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil;

10. Peraturan Presiden RI Nomor 5 Tahun 2010 tentang Rencana Nasional Pembangunan Jangka Panjang 2010-2014;
11. Peraturan Presiden RI Nomor 8 Tahun 2008 tentang Badan Nasional Penanggulangan Bencana;
12. Peraturan Presiden RI Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia;
13. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 61 Tahun 2011 tentang Rencana Aksi Nasional Penerapan Emisi Gas Rumah Kaca;
14. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2006 tentang Pedoman Umum Mitigasi Bencana;
15. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 46 Tahun 2008 tentang Pedoman Organisasi dan Tata Kerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah;
16. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 2 Tahun 2013 tentang Pedoman Pengembangan Sistem Pendidikan dan Pelatihan Berbasis Kompetensi di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintahan Daerah;
17. Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2012 tentang Program Kampung Iklim;
18. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 1018 Tahun 2011 tentang Strategi Adaptasi Sektor Kesehatan Terhadap Dampak Perubahan Iklim;
19. Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 1 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Nasional Penanggulangan Bencana;
20. Peraturan kepala LAN Nomor 10 tahun 2011 tentang Pedoman Penyelenggaraan Diklat Pelayanan Publik;
21. Peraturan Kepala LAN Nomor 13 Tahun 2011 tentang Pedoman Umum Pembinaan Penyelenggaraan Diklat Teknis;
22. Peraturan Kepala Lembaga Administrasi Negara (LAN) Nomor 14 Tahun 2011 tentang Pedoman Penyusunan Penjenjangan Diklat Teknis.

C. TUJUAN, SASARAN, DAN MANFAAT

1. Tujuan

Tujuan umum disusunnya Kurikulum Mata Pendidikan dan Pelatihan Adaptasi Perubahan Iklim dan Pengurangan Risiko Bencana ini adalah sebagai arahan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan adaptasi perubahan iklim dan pengurangan risiko bencana memberikan pemahaman tentang kompetensi (pengetahuan, ketrampilan dan sikap) dalam pemaduan adaptasi perubahan iklim dan pengurangan risiko bencana dalam pembangunan berkelanjutan

Tujuan khusus disusunnya Kurikulum Mata Pendidikan dan Pelatihan Adaptasi Perubahan Iklim dan Pengurangan Risiko Bencana ini adalah untuk memberikan pegangan dan pedoman bagi penyelenggara pendidikan dan pelatihan, fasilitator, pelatih dan narasumber yang ditugasi untuk melaksanakan pelatihan.

2. Sasaran

Sasaran Kurikulum Mata Pendidikan dan Pelatihan Adaptasi Perubahan Iklim dan Pengurangan Risiko Bencana ini adalah :

- a. Tercapainya kesamaan pengertian dan pemahaman dalam penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan penanggulangan bencana khususnya pendidikan dan pelatihan Adaptasi Perubahan Iklim dan Pengurangan Risiko Bencana;
- b. Terwujudnya keterpaduan penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan penanggulangan bencana dengan perencanaan pelatihan dan unsur administrasi umum;
- c. Tercapainya efektivitas dan efisiensi penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan khususnya dengan muatan Adaptasi Perubahan Iklim dan Pengurangan Risiko Bencana.

3. Manfaat

a. Manfaat untuk Peserta

Manfaat kurikulum untuk peserta adalah sebagai pijakan untuk mengetahui materi apa saja yang akan dipelajari dalam pelatihan ini. Dengan mengetahui materi yang akan diperolehnya, peserta dapat mempersiapkan diri, karena pelatihan ini merupakan kebutuhan operasional peserta sesuai dengan tugas pokok dan fungsi di lembaganya. Diharapkan kurikulum ini bisa memotivasi peserta untuk mencapai kompetensi secara maksimal.

b. Manfaat untuk Lembaga

Manfaat kurikulum bagi lembaga adalah sebagai acuan dalam mengembangkan kapasitas sumber daya manusia dalam pengurangan risiko bencana dan adaptasi perubahan iklim. Di samping itu, juga sebagai acuan pembuatan kebijakan serta untuk mewadahi kemungkinan perubahan kurikulum karena kemajuan IPTEK ataupun situasi dan kondisi lembaga, atau perubahan eksternal.

c. Manfaat untuk Penyelenggara

Manfaat kurikulum bagi penyelenggara adalah sebagai rujukan untuk menyiapkan dan menyediakan kebutuhan sarana dan prasarana pelatihan, serta untuk menentukan fasilitator, narasumber atau pelatih yang memiliki kemampuan memfasilitasi atau memberikan materi yang terdapat dalam struktur materi kurikulum sesuai dengan standar kompetensi yang diharapkan sehingga diharapkan dihasilkan pelaku-pelaku penanggulangan bencana yang kompeten sesuai dengan bidang tugasnya masing-masing. Disamping untuk menentukan calon peserta yang akan diundang berdasarkan persyaratan yang diajukan oleh masing-masing jenis pelatihan.

d. Manfaat untuk Masyarakat

Terbentuknya kesiapsiagaan pada masyarakat terhadap potensi risiko bencana dan dampak dari perubahan iklim sehingga dapat mengantisipasi secara cepat dan tepat.

D. RUANG LINGKUP

Ruang lingkup kurikulum Pendidikan dan Pelatihan Adaptasi Perubahan Iklim dan Pengurangan Risiko Bencana ini, meliputi: latar belakang, landasan penyusunan, tujuan, sasaran, manfaat, struktur kurikulum, peta kurikulum, persyaratan peserta dan tenaga pengajar, serta silabus.

E. PENGERTIAN UMUM

Pengertian umum dalam kurikulum pendidikan dan pelatihan ini meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. **Iklim** merupakan kondisi lanjutan dan merupakan kumpulan dari kondisi cuaca yang kemudian disusun dan dihitung dalam bentuk rata-rata kondisi cuaca dalam kurun waktu tertentu.
2. **Bencana** adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh alam dan/atau non-alam maupun manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis.
3. **Cuaca** merupakan kondisi fisik udara di suatu lokasi dan suatu waktu.
4. **Evaluasi Program Pelatihan** adalah upaya untuk menilai efektifitas program pelatihan dengan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) yang telah ditetapkan pada suatu jabatan/area pekerjaan tertentu dengan tolok ukur keberhasilan peserta pelatihan dalam mengikuti uji kompetensi.

5. **Kurikulum** adalah sejumlah unit kompetensi yang dipaketkan terdiri dari kompetensi umum, kompetensi inti dan kompetensi khusus yang dipelajari oleh peserta pelatihan dalam suatu proses pelatihan.
6. **Metode Pelatihan** adalah cara penyajian materi pelatihan oleh pelatih kepada peserta pelatihan.
7. **Pelatih** adalah seseorang yang berfungsi sebagai fasilitator, pelatih, pembimbing teknis, supervisor yang bertugas untuk menyampaikan materi pelatihan kepada peserta pelatihan selama proses pelatihan.
8. **Pelatihan Berbasis Kompetensi** yang selanjutnya disebut PBK adalah proses pelatihan yang dilaksanakan untuk mencapai suatu kompetensi tertentu dimana materi, metode dan fasilitas pelatihan serta lingkungan pelatihan yang ada terfokus kepada pencapaian unjuk kerja.
9. **Pemanasan global** merupakan peningkatan rata-rata temperatur atmosfer yang dekat dengan permukaan bumi dan di troposfer, yang dapat berkontribusi pada perubahan pola iklim global. Pemanasan global terjadi sebagai akibat meningkatnya jumlah emisi Gas Rumah Kaca (GRK) di atmosfer.
10. **Pengurangan Risiko Bencana (PRB)** adalah sebuah pendekatan sistematis untuk mengidentifikasi, mengkaji dan mengurangi risiko-risiko bencana. PRB bertujuan untuk mengurangi kerentanan-kerentanan sosial-ekonomi terhadap bencana dan menangani bahaya-bahaya lingkungan maupun bahaya-bahaya lainnya yang menimbulkan kerentanan.
11. **Perubahan iklim** adalah berubahnya kondisi fisik atmosfer bumi antara lain suhu dan distribusi curah hujan yang membawa dampak luas terhadap berbagai sektor kehidupan manusia. Perubahan fisik ini tidak terjadi hanya sesaat tetapi dalam kurun waktu yang panjang.
12. **Peserta pendidikan dan pelatihan** adalah angkatan kerja yang telah memenuhi persyaratan teknis dan administrasi untuk mengikuti pelatihan tertentu dengan program pelatihan berbasis kompetensi.

13. **Program pendidikan dan pelatihan berbasis kompetensi** adalah suatu rumusan tertulis yang memuat secara sistematis tentang pemaketan unit-unit kompetensi sesuai dengan area kompetensi jabatan pada area pekerjaan sebagai acuan dalam penyelenggaraan PBK.
14. **Silabus** adalah uraian pokok tentang elemen kompetensi, kode unit, kriteria unjuk kerja, materi pelatihan tentang pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja serta jam pelatihan yang harus disampaikan oleh pelatih kepada peserta pelatihan dalam proses pelatihan.

BAB II
KURIKULUM MATA PENDIDIKAN DAN PELATIHAN
ADAPTASI PERUBAHAN IKLIM :
PEMADUAN ADAPTASI PERUBAHAN IKLIM DAN
PENGURANGAN RISIKO BENCANA DALAM PEMBANGUNAN

A. Sekilas Kurikulum Mata Pendidikan dan Pelatihan Adaptasi Perubahan Iklim: Pemaduan Adaptasi Perubahan Iklim dan Pengurangan Risiko Bencana dalam Pembangunan

Ketersediaan dan kesesuaian kebutuhan sumberdaya manusia dalam suatu organisasi salah satunya dapat dilakukan melalui pendidikan dan pelatihan. Pusat Pendidikan dan Pelatihan Penanggulangan Bencana Badan Nasional Penanggulangan Bencana merupakan salah satu unit strategis dalam pengembangan sumberdaya manusia (SDM) bagi pelaku penanggulangan bencana. Sehingga memiliki peran yang strategis dalam mendukung kemampuan daya saing staf kementerian dan lembaga pelaku penanggulangan bencana. Program-program pelatihan yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi Sumber Daya Manusia membutuhkan struktur kurikulum dan silabus yang berbasis kompetensi yang sering diistilahkan dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) atau *Competency Based Curriculum*.

Pelatihan Adaptasi Perubahan Iklim dan Pengurangan Risiko Bencana merupakan salah satu pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan kompetensi para personil BNPB dan BPBD Provinsi maupun Kabupaten/Kota dalam penyelenggaraan penanggulangan bencana. Selain untuk personil BNPB dan BPBD, pelatihan Adaptasi Perubahan Iklim dan Pengurangan Risiko Bencana (API – PRB) juga akan menjadi bagian dalam meningkatkan kemampuan dan kompetensi Kementarian/Lembaga serta Organisasi Perangkat Daerah di Provinsi dan Kabupaten/Kota yang memiliki korelasi pekerjaan atau tugas pokok dan fungsinya terkait pengurangan risiko bencana.

Sangat disadari bahwa perubahan iklim dan penanggulangan bencana merupakan isu lintas sektor.

Dampak Perubahan Iklim yang terjadi, memiliki korelasi signifikan terhadap tingkat risiko bencana, baik dari sisi ancaman bencana, kerentanan maupun kapasitas perlu dicermati dan disikapi secara serius serta menjadi bagian dalam berbagai upaya penanggulangan bencana yang tidak terpisahkan. Untuk itu disusun kurikulum pendidikan dan pelatihan dengan muatan dampak perubahan iklim berbasis kompetensi yang dapat menghantarkan peserta diklat mencapai kompetensi profesional, sosial dan berkepribadian.

B. Prinsip Kurikulum Pendidikan dan Pelatihan Berbasis Kompetensi

Tolok ukur pengembangan kurikulum pada saat ini adalah kualitas dan mutu. Merujuk pada Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia yang antara lain menyebutkan bahwa: (1) profesi adalah bidang pekerjaan yang memiliki kompetensi tertentu yang diakui oleh masyarakat; (2) Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia, yang selanjutnya disingkat KKNi adalah kerangka penjenjangan kualifikasi kompetensi yang dapat menyandingkan, menyetarakan dan mengintegrasikan antara bidang pendidikan dan bidang pelatihan kerja serta pengalaman kerja dalam rangka pemberian pengakuan kompetensi kerja sesuai dengan struktur pekerjaan diberbagai sektor termasuk sektor penanggulangan bencana; (3) KKNi terdiri atas 9 (sembilan) jenjang kualifikasi dengan pengertian jenjang 1 adalah jenjang terendah dan jenjang 9 adalah jenjang tertinggi. (4) Jenjang kualifikasi KKNi tersebut secara detail dirinci sebagai berikut; jenjang 1 sampai dengan 3 dikelompokkan sebagai jabatan operator atau jenjang/tingkat dasar dalam penanggulangan bencana; jenjang 4 sampai dengan 6 dikelompokkan sebagai jabatan teknisi atau analisis, atau jenjang/tingkat menengah pada pelaku penanggulangan bencana dan jenjang 7 sampai dengan 9 dikelompokkan sebagai sebagai jabatan ahli atau jenjang/tingkat lanjut dalam penanggulangan bencana.

Dan lulusan jenjang 9 ini sudah berhak menjadi fasilitator atau pelatih untuk profesi yang sama.

Pada jenjang 9 ini diharapkan pelaku sudah melakukan inovasi atau rekayasa pada bidang profesinya. Hal ini akan memberikan kontribusi secara langsung pada peningkatan kualitas pelatihan yang dikelolanya bila yang bersangkutan meningkat menjadi pelatih atau fasilitator. Sekaligus membantu pelaku penanggulangan bencana menjadi lebih profesional.

Namun demikian, ada beberapa profesi yang sampai pada tingkat menengah saja. Oleh karena itu, untuk beberapa bidang/profesi tersebut, meskipun termasuk dalam jenjang menengah, sudah memungkinkan untuk menjadi pelatih atau fasilitator.

Untuk meyakinkan bahwa setiap pelaku penanggulangan bencana akan mencapai kompetensi sesuai yang dipersyaratkan, maka kurikulum yang dikembangkan harus mendukung pencapaian kompetensi dalam lingkup kompetensi profesional sosial dan kepribadian yang menghasilkan "insan pelaku penanggulangan bencana yang tanggap, tangguh dan tangkas". Sedangkan untuk menjadi fasilitator atau pelatih, pelaku masih perlu dibekali lagi dengan kompetensi pedagogik.

Secara teknis, pengembangan kurikulum tentu harus diarahkan untuk mencapai kompetensi yang ditentukan dengan analisis cermat sesuai dengan kompetensi dari masing-masing dimensi.

Ciri-ciri rancangan kurikulum pendidikan dan pelatihan berbasis kompetensi:

1. Menyatakan secara jelas rincian kompetensi peserta pelatihan sebagai keluaran proses pembelajaran;
2. Materi ajar dan proses pembelajaran serta cara penilaian didisain dengan orientasi pada pencapaian kompetensi yang dipersyaratkan untuk profesi tersebut;
3. Lebih mensinergikan dan mengintegrasikan penguasaan ranah kognitif, psikomotorik, dan afektif;

4. Proses penilaian hasil belajar lebih ditekankan pada kemampuan untuk menjadi kreatif dan inovatif secara prosedural atas dasar pemahaman penerapan, analisis, dan evaluasi yang benar;
5. Disusun oleh penyelenggara pendidikan dan pelatihan dan didukung pihak-pihak berkepentingan terhadap jaminan mutu kompetensi pelaku.
6. Menyediakan peta pikiran yang jelas dalam hal proses pembelajaran mutu;
7. Berpusat pada peserta pendidikan dan pelatihan, dimana mengedepankan keterlibatan penuh dan kerjasama murni dari peserta dengan memberikan kebebasan kepada peserta;
8. Integrasi belajar yang lebih menyeluruh ke dalam segenap kehidupan organisasi/ lingkungan kerja dengan penekanan pada apa yang harus dikerjakan sehingga sangat kontekstual dalam pembelajarannya;
9. Menciptakan kondisi yang menyenangkan dan menantang dengan adanya kegembiraan dan kesenangan dalam belajar yang dapat membangun motivasi internal;
10. Menyediakan pengalaman pelatihan yang beragam dan mengembangkan kreativitas melalui pendekatan "learning by doing" (belajar melalui berbuat).

C. Struktur Kurikulum Mata Pendidikan dan Pelatihan Adaptasi Perubahan Iklim: Pemaduan Adaptasi Perubahan Iklim dan Pengurangan Risiko Bencana dalam Pembangunan

Struktur kurikulum pendidikan pelatihan adaptasi perubahan iklim dan pengurangan risiko bencana adalah sebagai berikut:

Struktur Kurikulum

No	Materi	Waktu (JPL*)
1	1.1. Konsepsi Dasar Perubahan Iklim	2
	1.2. Mitigasi dan Adaptasi Perubahan Iklim	2
	1.3. Konsepsi Dasar pengurangan risiko bencana	4
	1.4. Sistem penanggulangan bencana	2
2	2.1. Penilaian kerentanan iklim	4
	2.2. Penilaian risiko bencana	4
	2.3. Pendekatan partisipatif dalam kajian kerentanan iklim dan pengurangan risiko bencana	4
	2.4. Perubahan iklim pengaruhnya terhadap pembangunan;	
	a. Sektor Kesehatan	2
	b. Sektor Pangan	2
	c. Sektor Air Bersih dan Sanitasi	2
	d. Sektor Pesisir dan Pulau Kecil	2
	2.5. Kebijakan dan strategi terkait adaptasi perubahan iklim dan pengurangan risiko bencana	4
	2.6. Integrasi adaptasi perubahan iklim dan pengurangan risiko bencana dalam pembangunan berkelanjutan	6
2.7. Sistem pendanaan adaptasi perubahan iklim dan pengurangan risiko bencana	2	
3	3.1. Analisis pemangku kepentingan	2
	3.2. Manajemen program	12
	3.3. Strategi Advokasi API PRB	6
	Jumlah Keseluruhan:	62

Ket:

***JPL : Jam Pendidikan dan Pelatihan**

Kurikulum Mata Pendidikan dan Pelatihan Adaptasi Perubahan Iklim: Pemaduan Adaptasi Perubahan Iklim dan Pengurangan Risiko Bencana dalam Pembangunan diselenggarakan dalam waktu 66 jam pembelajaran atau seluruhnya 2.970 menit (1 jam pelatihan adalah 45 menit). Alokasi waktu penyelenggaraan dapat disesuaikan dengan kebutuhan pada saat penyelenggaraan dengan mengacu pada kompetensi pelatihan yang sesuai dengan alokasi waktu yang digunakan.

D. Peta Kompetensi Kurikulum Mata Pendidikan dan Pelatihan Adaptasi Perubahan Iklim: Pemaduan Adaptasi Perubahan Iklim dan Pengurangan Risiko Bencana dalam Pembangunan

No	Program	Kompetensi Mata Diklat	Mata Diklat	Kompetensi Dasar
1	Adaptasi Perubahan Iklim dan Pengurangan Risiko Bencana	Memahami konsep dasar perubahan iklim	1.1. Konsepsi Dasar Perubahan Iklim	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan terminologi, ruang lingkup, penyebab, proses, dan dampak perubahan iklim serta keterkaitan dengan risiko bencana • Menjelaskan berbagai pandangan dan pendekatan dalam perubahan iklim • Mengidentifikasi berbagai kegiatan yang berpengaruh terhadap perubahan iklim serta respon terhadap dampaknya
		Memahami konsep dasar mitigasi dan adaptasi perubahan iklim	1.2. Mitigasi dan Adaptasi Perubahan Iklim	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan definisi Adaptasi dan mitigasi perubahan iklim • Menjelaskan contoh-contoh kegiatan mitigasi-adaptasi perubahan iklim • Menganalisis berbagai kegiatan, project dan program terkait mitigasi dan adaptasi perubahan iklim pada unit terkait
		Memahami konsep dasar pengurangan risiko bencana	1.3. Konsepsi dasar Pengurangan Risiko Bencana	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan terminologi, ruang lingkup, dan perkembangan PRB • Menjelaskan pendekatan PRB • Menjelaskan contoh-contoh kegiatan PRB

No	Program	Kompetensi Mata Diklat	Mata Diklat	Kompetensi Dasar
				<ul style="list-style-type: none"> Menganalisis berbagai kegiatan, project dan program pada sektor terkait dikaitkan dengan prinsip PRB dan adaptasi perubahan iklim
		Memahami sistem penanggulangan bencana di Indonesia	1.4. Sistem penanggulangan bencana	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan unsur-unsur sistem nasional dalam penanggulangan bencana Menjelaskan mekanisme sistem nasional PB dan implementasi di daerah Menganalisis program-program antar sektor terkait yang terintegrasi dalam satu kesatuan sistem PB yang mengkaitkan adaptasi perubahan iklim
2		Memahami penilaian kerentanan iklim	2.1. Penilaian Kerentanan Iklim	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan konsep, rumusan, variabel serta pendekatan yang digunakan dalam kajian kerentanan iklim Menjelaskan keterkaitan kajian kerentanan iklim dan penilaian risiko bencana
		Memahami penilaian risiko bencana	2.2. Penilaian Risiko Bencana	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan dasar hukum, konsep, rumusan, variabel serta pendekatan dalam penilaian risiko bencana Menjelaskan keterkaitan penilaian risiko bencana dan kajian kerentanan iklim

No	Program	Kompetensi Mata Diklat	Mata Diklat	Kompetensi Dasar
		Memahami pendekatan partisipatif dalam penilaian kerentanan iklim dan risiko bencana	2.3. Pendekatan partisipatif dalam kajian kerentanan iklim dan risiko bencana	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan konsep dan pendekatan kajian kerentanan iklim dan kajian risiko bencana secara partisipatif • Menganalisis keterkaitan pendekatan partisipatif dan pendekatan akademik dalam kajian kerentanan iklim dan risiko bencana
		Memahami pengaruh perubahan iklim terhadap sektor-sektor pembangunan	2.4. Perubahan iklim pengaruhnya terhadap pembangunan;	<ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis keterkaitan dampak perubahan iklim dan risiko bencana terhadap sektor-sektor penting pembangunan
		Memahami pengaruh perubahan iklim terhadap sektor kesehatan	a. Sektor kesehatan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi dampak-dampak perubahan iklim dan risiko bencana pada sektor kesehatan • Menjelaskan korelasi adaptasi perubahan iklim dan pengurangan risiko bencana pada sektor kesehatan • Menganalisis berbagai upaya dan inisiatif sektor kesehatan dalam memperkuat upaya adaptasi perubahan iklim dan pengurangan risiko bencana
		Memahami pengaruh perubahan iklim terhadap sektor pangan	b. Sektor pangan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi dampak-dampak perubahan iklim dan risiko bencana pada sektor ketahanan pangan • Menjelaskan korelasi adaptasi perubahan iklim dan pengurangan

No	Program	Kompetensi Mata Diklat	Mata Diklat	Kompetensi Dasar
				<p>risiko bencana pada sektor ketahanan pangan</p> <ul style="list-style-type: none"> Menganalisis berbagai upaya dan inisiatif ketahanan pangan dalam memperkuat upaya adaptasi perubahan iklim dan pengurangan risiko bencana
		Memahami pengaruh perubahan iklim terhadap sektor air dan energi	c. Sektor air bersih dan energi	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi dampak-dampak perubahan iklim dan risiko bencana pada sektor air bersih dan energi Menjelaskan korelasi adaptasi perubahan iklim dan pengurangan risiko bencana pada sektor air bersih dan energi Menganalisis berbagai upaya dan inisiatif sektor air bersih dan energi dalam memperkuat upaya adaptasi perubahan iklim dan pengurangan risiko bencana
		Memahami pengaruh perubahan iklim terhadap sektor pesisir dan pulau-pulau kecil	d. Sektor pesisir dan pulau-pulau kecil	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi dampak-dampak perubahan iklim dan risiko bencana pada sektor pesisir dan pulau-pulau kecil Menjelaskan korelasi adaptasi perubahan iklim dan pengurangan risiko bencana pada sektor pesisir dan pulau-pulau kecil Menganalisis berbagai upaya dan inisiatif sektor pesisir dan pulau-pulau kecil dalam

No	Program	Kompetensi Mata Diklat	Mata Diklat	Kompetensi Dasar
				memperkuat upaya adaptasi perubahan iklim dan pengurangan risiko bencana
		Memahami perundang-undangan dan peraturan yang berlaku untuk mensinergikan berbagai program dengan unit terkait;	2.5. Kebijakan terkait perubahan iklim dan Pengurangan Risiko bencana	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan berbagai kebijakan terkait perubahan iklim dan penanggulangan bencana • Menganalisis dasar hukum dalam perencanaan program kerja di unit kerja OPD/SKPD masing-masing • Menguraikan keterkaitan kebijakan API-PRB dengan bidang kerja pada unit terkait (SKPD/OPD) • Memberikan contoh implementasi kebijakan terkait API – PRB dan integrasinya pada unit kerjanya masing-masing
		Menganalisis keterkaitan antara adaptasi perubahan iklim, pengurangan risiko bencana serta pemuatannya ke dalam pembangunan;	2.6. Integrasi adaptasi perubahan iklim dan pengurangan risiko bencana dalam pembangunan berkelanjutan	<ul style="list-style-type: none"> • Menguraikan konsepsi integrasi adaptasi perubahan iklim dan pengurangan risiko bencana ke dalam pembangunan Menemutunjukkan berbagai hasil kajian adaptasi perubahan iklim dan pengurangan risiko bencana • Menjelaskan keterkaitan dan pengintegrasian API dan PRB dalam pembangunan • Menganalisis program kerja

No	Program	Kompetensi Mata Diklat	Mata Diklat	Kompetensi Dasar
				<p>OPD/SKPD yang mengintegrasikan API – PRB</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi kesenjangan program-program terkait adaptasi perubahan iklim dan PRB dalam perencanaan pembangunan (SWOT Analysis)
		Mengidentifikasi sumber pendanaan API-PRB dalam system penganggaran negara, donor maupun swasta	2.7. Sistem pendanaan adaptasi perubahan iklim dan pengurangan risiko bencana	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi sumber-sumber pendanaan API – PRB baik yang bersumber dari anggaran negara, lembaga donor maupun sektor swasta Mengidentifikasi nomenklatur yang menjadi rujukan/dasar pendanaan API-PRB Menguraikan rencana anggaran program API – PRB pada unit masing-masing sesuai dengan nomenklatur yang ada
3	Analisis, Manajemen, dan Strategi Advokasi API – PRB	Menganalisis aktor, peran dan sistem yang mendukung API-PRB dalam perencanaan pembangunan terhadap sektor-sektor penting pembangunan;	3.1. Analisis pemangku kepentingan API – PRB	<ul style="list-style-type: none"> Memetakan aktor-aktor, peran dan sistem yang mendukung API-PRB dalam perencanaan pembangunan Menganalisis aktor-aktor, peran dan sistem yang mendukung API-PRB dalam perencanaan pembangunan Merumuskan strategi untuk mendapatkan dukungan para aktor dalam perencanaan program API-PRB

No	Program	Kompetensi Mata Diklat	Mata Diklat	Kompetensi Dasar
		Menganalisis, merencanakan, memantau dan mengevaluasi program kerja yang mengintegrasikan PRB-API;	3.2. Manajemen Program API – PRB	<ul style="list-style-type: none"> • Mengenal siklus manajemen program • Merancang program kerja OPD/SKPD berdasarkan kajian Kerentanan Iklim dan Penilaian Risiko Bencana di unit kerja masing-masing sesuai siklus manajemen program • Membuat rencana monitoring dan evaluasi integrasi API – PRB dalam perencanaan program • Menyusun rencana tindak lanjut berupa agenda pengintegrasian API-PRB ke dalam perencanaan program atau rencana kerja tahunan OPD/SKD terkait dan antar OPD/SKDP
		Memahami strategi, metode dan teknik untuk mendorong integrasi API-PRB;	3.3. Strategi advokasi API – PRB	<ul style="list-style-type: none"> • Menentukan materi, metode, sistem dan <i>target audience</i> untuk mendorong integrasi PRB-API • Merancang strategi dan bentuk-bentuk media untuk mempromosikan integrasi PRB-API

BAB III
PERSYARATAN UMUM DAN SILABUS KURIKULUM MATA
PENDIDIKAN DAN PELATIHAN ADAPTASI PERUBAHAN IKLIM:
PEMADUAN ADAPTASI PERUBAHAN IKLIM DAN PENGURANGAN
RISIKO BENCANA DALAM PEMBANGUNAN

A. Persyaratan Umum

1. Sasaran

Sasaran peserta yang mengikuti kegiatan Pendidikan dan Pelatihan Adaptasi Perubahan Iklim: Pemaduan Adaptasi Perubahan Iklim dan Pengurangan Risiko Bencana dalam Pembangunan adalah sumber daya manusia yang bekerja di bidang penanggulangan bencana maupun pengelolaan lingkungan. Kompetensi yang diharapkan pada peserta dengan adanya Kurikulum Mata Pendidikan dan Pelatihan Adaptasi Perubahan Iklim dan Pengurangan Risiko Bencana ini antara lain adalah peserta dapat:

- a. Memahami pengetahuan mengenai perubahan iklim, adaptasi perubahan iklim, pengurangan risiko bencana dan pengaruhnya terhadap pembangunan berkelanjutan.
- b. Memahami penilaian kerentanan iklim dan penilaian risiko bencana
- c. Memahami pemaduan adaptasi perubahan iklim dan pengurangan risiko bencana dalam pembangunan berkelanjutan
- d. Meningkatkan motivasi belajar dan komitmen untuk mengaplikasikan materi dasar dan materi pokok dalam kegiatan kerjanya.

2. Karakteristik Calon Peserta Diklat

Karakteristik calon peserta yang mengikuti kegiatan Pendidikan dan Pelatihan Adaptasi Perubahan Iklim: Pemaduan Adaptasi Perubahan Iklim dan Pengurangan Risiko Bencana dalam Pembangunan berasal dari:

a. Instansi/Lembaga Pemerintah :

Peserta berasal dari instansi/lembaga ditingkat Pusat dan Pemerintah Daerah (Provinsi, Kota dan Kabupaten) dalam lingkup API dan PRB.

Persyaratan ideal sebagai peserta yaitu:

- 1) PNS golongan III- a atau setara;
- 2) Diutamakan staf yang pernah mengikuti pelatihan dasar penanggulangan bencana atau perubahan iklim dengan ditunjukkan oleh sertifikat pelatihan;
- 3) Bidang kerja terkait dengan pengurangan risiko bencana dan adaptasi perubahan iklim
- 4) Memiliki minat dan komitmen dalam memadukan Adaptasi Perubahan Iklim dan Pengurangan Risiko Bencana;
- 5) Tugas pokok dan fungsi terkait dengan perencanaan dan pelaksanaan program (unit teknis).

Persyaratan ideal tersebut dapat disesuaikan dengan kebutuhan penyelenggaraan pelatihan

b. Masyarakat dan lembaga non pemerintah:

Peserta yang berasal dari organisasi sosial/yayasan/lembaga pendidikan/ lembaga swadaya masyarakat/ sektor swasta dan pihak lain yang terkait dengan memenuhi diantara kriteria sebagai berikut:

- 1) Perwakilan lembaga yang diusulkan oleh pimpinan organisasi sosial/ yayasan/lembaga swadaya masyarakat/ sektor swasta;
- 2) Memiliki minat dan komitmen dalam memadukan Adaptasi Perubahan Iklim dan Pengurangan Risiko Bencana;
- 3) Diutamakan pernah mengikuti pelatihan dasar penanggulangan bencana dan perubahan iklim dengan ditunjukkan oleh sertifikat pelatihan.

3. Karakteristik Tenaga Pengajar

Tenaga pengajar terdiri dari unsur pakar, praktisi, akademisi dan tenaga lainnya yang ditunjuk sesuai dengan kebutuhan yang memiliki keahlian dan atau berpengalaman dibidang API dan PRB.

Adapun karakteristik Tenaga Pengajar adalah sebagai berikut :

- a. Telah mengikuti Pelatihan untuk Pelatih (Training of Trainer) di bidang penanggulangan bencana;
- b. Telah mengikuti Pelatihan pemaduan API dan PRB dalam Penanggulangan Bencana
- c. Mempunyai pengalaman mengajar dibidang kebencanaan;
- d. Pendidikan minimal S1.

4. Karakteristik Penyelenggara

Penyelenggara adalah instansi / lembaga/ organisasi sosial/ yayasan /lembaga swadaya masyarakat/sector swasta dan pihak terkait lainnya yang mempunyai tugas, kewajiban dan kewenangan dalam penanggulangan bencana dan adaptasi perubahan iklim.

5. Media/Alat Bantu

Media dan alat bantu yang digunakan pada penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan ini terdiri dari:

- a. Ruang pelatihan
- b. LCD *projector*/OHP dan layar
- c. Komputer/Laptop
- d. Papan tulis Spidol (ukuran besar, sedang dan kecil)
- e. Film tentang PRB-API
- f. Pemutar film
- g. *Soundsystem*
- h. Kertas *metaplan*
- i. Kertas plano/kertas *flipchart*
- j. Lakban kertas
- k. Gunting
- l. *Sticky clothes*
- m. dll.

6. Metode

Metode yang digunakan dalam pelatihan API dan PRB ini menggunakan pendekatan pembelajaran orang dewasa. Melalui pendekatan ini diharapkan antara pemateri dan peserta pelatihan bisa melakukan komunikasi yang interaktif, mengeksplorasi setiap gagasan yang dimiliki dan berpartisipasi secara aktif tanpa dibatasi oleh sekat antara pelatih dan yang dilatih. Beberapa metode penyampaian materi yang digunakan antara lain:

- a. Paparan/presentasi/ ceramah
- b. Diskusi (diskusi kelas maupun kelompok)
- c. Menonton film
- d. Studi kasus
- e. Curah Pendapat
- f. Latihan
- g. Tugas (kelompok maupun individu)
- h. Permainan
- i. Pembimbingan/*coaching*/ fasilitasi
- j. Observasi lapangan
- k. dll

7. Evaluasi

Materi evaluasi mencakup:

- a. Evaluasi Program Pelatihan
- b. Evaluasi Instruktur, Tenaga Pelatihan dan Peserta Pelatihan
- c. Evaluasi fasilitas pelatihan
- d. Evaluasi Sistem dan Metode
- e. Evaluasi Keluaran (output)

Evaluasi dibagi dalam tiga sasaran, yaitu; peserta pelatihan, penyelenggara dan tenaga pengajar, meliputi;

- a. Evaluasi peserta :
 - 1) Pre test

- 2) Post test
 - 3) Hasil-hasil penugasan ditingkat individu/kelompok
 - 4) Proses berjalan selama pelaksanaan pelatihan (observasi)
 - 5) Self-evaluation (evaluasi diri)
 - 6) Diskusi
 - 7) Umpan balik
- b. Penyelenggara pelatihan
- 1) Administrasi (undangan, kerangka acuan pelatihan, waktu penyebaran undangan serta komunikasi dengan calon peserta)
 - 2) Fasilitas dan ketersediaan alat bantu
 - 3) Kesesuaian peserta pelatihan sesuai dengan sasaran
 - 4) Akomodasi pelatihan
- c. Tenaga pengajar :
- 1) Kesesuaian pencapaian hasil pelatihan
 - 2) Kesesuaian pencapaian per materi pelatihan
 - 3) Kesesuaian metode dan pendekatan

B. Silabus

Kode	Judul Materi	Pokok Bahasan	Sub Pokok Bahasan	Kompetensi	Indikator	Metode	Waktu
1.1.	Konsepsi dasar Perubahan Iklim	Konsep perubahan iklim	a. Terminologi/pengertian dan ruang lingkup perubahan iklim b. Penyebab, proses, dan dampak perubahan iklim c. Berbagai pandangan dan pendekatan dalam perubahan iklim	Mampu memahami konsep dasar perubahan iklim	Peserta latih mampu : <ul style="list-style-type: none"> menjelaskan terminologi dan ruang lingkup perubahan iklim; menjelaskan penyebab, proses, dan dampak dari perubahan iklim dan keterkaitan dengan ancaman bencana; menjelaskan berbagai pandangan dan pendekatan para ahli dalam perubahan iklim. 	<ul style="list-style-type: none"> Curah pendapat Penayangan film/video Diskusi kelompok dan paparan hasil Pemaparan Dialog interaktif 	2 JPL
1.2.	Mitigasi dan adaptasi perubahan iklim	Pengenalan mitigasi dan adaptasi perubahan iklim	a. Pengertian mitigasi dan adaptasi perubahan iklim b. Perbedaan mitigasi dan adaptasi sebagai respon terhadap dampak perubahan iklim c. Perbedaan mitigasi perubahan iklim dan mitigasi bencana d. Berbagai upaya mitigasi dan adaptasi perubahan iklim sebagai bagian dari PRB	Mampu memahami mitigasi dan adaptasi perubahan iklim sebagai bagian dari PRB	Peserta latih mampu : <ul style="list-style-type: none"> menjelaskan definisi Adaptasi dan mitigasi perubahan iklim; menjelaskan contoh-contoh kegiatan mitigasi-adaptasi perubahan iklim; menjelaskan keterkaitan upaya mitigasi dan adaptasi perubahan iklim sebagai bagian dari PRB; 	<ul style="list-style-type: none"> Curah pendapat Diskusi kelompok dan paparan hasil diskusi Pemaparan materi Penayangan video atau film Dialog interaktif 	2 JPL
1.3.	Konsepsi dasar pengurangan risiko bencana	Konsep dan prinsip dasar pengurangan risiko bencana	a. Pengertian dan sejarah/perkembangan PRB dalam penanggulangan bencana	Mampu memahami konsep dasar pengurangan risiko bencana	Peserta latih mampu : <ul style="list-style-type: none"> menjelaskan terminologi, ruang lingkup perkembangan PRB; menjelaskan pendekatan 	<ul style="list-style-type: none"> Permainan Curah pendapat Pemaparan materi Penayangan 	4 JPL

Kode	Judul Materi	Pokok Bahasan	Sub Pokok Bahasan	Kompetensi	Indikator	Metode	Waktu
			<ul style="list-style-type: none"> b. PRB sebagai pendekatan dalam penanggulangan bencana c. Keterkaitan Adaptasi Perubahan Iklim dan Pengurangan Risiko Bencana 		<p>PRB dalam penanggulangan bencana;</p> <ul style="list-style-type: none"> • menjelaskan contoh-contoh kegiatan PRB yang dikaitkan dengan adaptasi perubahan iklim. 	<p>video atau film</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penugasan kelompok/diskusi kelompok dan pemaparan hasil kelompok • Diskusi pendalaman 	
1.4.	Sistem penanggulangan bencana	Mengenal sistem nasional penanggulangan bencana	<ul style="list-style-type: none"> a. Kebijakan penanggulangan bencana di Indonesia b. Mekanisme dan tahapan penyelenggaraan penanggulangan bencana di Indonesia 	Memahami sistem nasional PB	<p>Peserta latih mampu :</p> <ul style="list-style-type: none"> • menjelaskan unsur-unsur sistem nasional dalam penanggulangan bencana; • menjelaskan mekanisme sistem nasional PB dan implementasi di daerah; • menganalisis program-program antar sektor terkait yang terintegrasi dalam satu kesatuan sistem PB yang mengkaitkan adaptasi perubahan iklim. 	<ul style="list-style-type: none"> • Permainan dinamika kelompok • Curah pendapat • Pemaparan materi • Diskusi kelompok dan pemaparan hasil kelompok • Tugas mandiri/ individu 	2 JPL
2.1.	Kajian kerentanan iklim	Pengenalan metode kajian kerentanan terhadap perubahan iklim	<ul style="list-style-type: none"> a. Berbagai metode yang dikembangkan dalam kajian kerentanan iklim b. Rumusan dan variabel-variabel yang digunakan c. Mekanisme penilaian d. Keterkaitan kajian kerentanan iklim dan risiko bencana 	Memahami kajian kerentanan iklim	<p>Peserta latih mampu :</p> <ul style="list-style-type: none"> • menjelaskan konsep dan rumusan dalam kajian kerentanan iklim; • menjelaskan variabel-variabel yang digunakan dalam kajian kerentanan iklim; • menjelaskan mekanisme dan pendekatan dalam kajian kerentanan iklim; • mengaitkan kajian 	<ul style="list-style-type: none"> • Pemaparan materi • Penugasan kelompok • Dialog interaktif • Asistensi 	4 JPL

Kode	Judul Materi	Pokok Bahasan	Sub Pokok Bahasan	Kompetensi	Indikator	Metode	Waktu
					kerentanan iklim dan penilaian risiko bencana.		
2.2.	kajian risiko bencana	Pengenalan metode penilaian risiko bencana	a. kajian risiko (risk assessment) b. metode yang dikembangkan dalam penilaian risiko bencana c. rumusan dan variabel-variabel yang digunakan dalam penilaian risiko bencana d. keterkaitan penilaian risiko bencana dan kerentanan iklim	Memahami metode dan proses penilaian risiko bencana	Peserta latih mampu : <ul style="list-style-type: none"> membedakan kajian risiko bencana (risk assessment) dan penialaian risiko bencana; menjelaskan konsep dan rumusan penilaian risiko bencana; menjelaskan variabel-variabel yang digunakan dalam penilaian risiko bencana; menjelaskan mekanisme dan dan pendekatan dalam penilaian risiko bencana; mengaitkan penialaian risiko bencana dengan kajian kerentanan iklim. 	<ul style="list-style-type: none"> Pemaparan materi Penugasan kelompok Observasi lapangan Dialog interaktif Asistensi 	4 JPL
2.3.	Pendekatan partisipatif dalam kajian kerentanan iklim dan risiko bencana	Pengenalan kajian kerentanan iklim dan penilaian risiko bencana secara partisipatif	a. Pendekatan partisipatif dalam pemberdayaan masyarakat b. Pendekatan partisipatif dalam kajian kerentanan dan penilaian risiko bencana c. Metode-metode partisipatif dalam kajian kerentanan iklim dan penilaian Risiko bencana	Memahami metode dan pendekatan partisipatif dalam kajian kerentanan iklim dan penilaian risiko bencana	Peserta latih mampu : <ul style="list-style-type: none"> menjelaskan perkembangan pendekatan partisipatif dalam pemberberdayaan masyarakat; menjelaskan konsep dan pendekatan kajian kerentanan iklim dan kajian risiko bencana secara partisipatif; menganalisis keterkaitan pendekatan 	<ul style="list-style-type: none"> Pemaparan materi Penugasan kelompok dan paparan hasil diskusi kelompok Dialog interaktif asistensi 	

Kode	Judul Materi	Pokok Bahasan	Sub Pokok Bahasan	Kompetensi	Indikator	Metode	Waktu
					partisipatif dan pendekatan akademik dalam kajian kerentanan iklim dan risiko bencana.		
2.4.	Perubahan iklim pengaruhnya terhadap pembangunan;	Pengenalan pengaruh dan dampak perubahan iklim terhadap pembangunan. sektor-sektor penting;	a. Dampak perubahan iklim terhadap sektor kesehatan b. Dampak perubahan iklim terhadap sektor ketahanan pangan c. Dampak perubahan iklim terhadap ketersediaan air bersih dan energi serta d. Dampak perubahan iklim terhadap wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil	Menganalisis keterkaitan dampak perubahan iklim dan risiko bencana terhadap sektor-sektor penting pembangunan	Peserta latih mampu : <ul style="list-style-type: none"> • mengidentifikasi dampak-dampak perubahan iklim dan risiko bencana dalam sektor-sektor pembangunan; • menjelaskan korelasi antara adaptasi perubahan iklim, pengurangan risiko bencana dan pembangunan berkelanjutan; • menjelaskan keterkaitan perubahan iklim dan penanggulangan bencana. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pemaparan materi • Penugasan kelompok dan paparan hasil diskusi kelompok • Dialog interaktif • Asistensi 	
	a. sektor kesehatan	Pengaruh dan dampak perubahan iklim terhadap sektor kesehatan	a. Dampak perubahan iklim terhadap sektor kesehatan b. Implikasi perubahan iklim dan peningkatan risiko bencana pada sektor kesehatan	Menganalisis keterkaitan dampak perubahan iklim dan risiko bencana terhadap sektor kesehatan	Peserta latih mampu : <ul style="list-style-type: none"> • mengidentifikasi dampak-dampak perubahan iklim pada sektor kesehatan; • menjelaskan korelasi antara adaptasi perubahan iklim dan pengurangan risiko bencana pada sektor kesehatan; • menjelaskan keterkaitan perubahan iklim dan 	<ul style="list-style-type: none"> • Pemaparan materi • Penugasan kelompok dan paparan hasil diskusi kelompok • Dialog interaktif • Asistensi 	2 JPL

Kode	Judul Materi	Pokok Bahasan	Sub Pokok Bahasan	Kompetensi	Indikator	Metode	Waktu
					penanggulangan bencana.		
	b. sektor pangan	Pengaruh dan dampak perubahan iklim terhadap ketahanan pangan	a. Dampak perubahan iklim terhadap ketersediaan dan ketahanan pangan b. Implikasi perubahan iklim dan peningkatan risiko bencana pada sektor ketahanan pangan	Menganalisis keterkaitan dampak perubahan iklim dan risiko bencana terhadap ketersediaan dan ketahanan pangan	Peserta latih mampu : <ul style="list-style-type: none"> • mengidentifikasi dampak-dampak perubahan iklim terhadap ketersediaan dan ketahanan pangan; • menjelaskan korelasi antara adaptasi perubahan iklim dan pengurangan risiko bencana terhadap ketersediaan dan ketahanan pangan; • menjelaskan keterkaitan perubahan iklim dan penanggulangan bencana. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pemaparan materi • Penugasan kelompok dan paparan hasil diskusi kelompok • Dialog interaktif • Asistensi 	2 JPL
	c. sektor air bersih dan energy	pengaruh dan dampak perubahan iklim terhadap ketersediaan air bersih dan energi	a. Dampak perubahan iklim terhadap ketersediaan air bersih dan energi b. Implikasi perubahan iklim dan peningkatan risiko bencana terkait ketersediaan air bersih dan energi	Menganalisis keterkaitan dampak perubahan iklim dan risiko bencana terhadap ketersediaan air bersih dan energi	Peserta latih mampu : <ul style="list-style-type: none"> • mengidentifikasi dampak-dampak perubahan iklim terhadap ketersediaan air bersih dan energi; • menjelaskan korelasi antara adaptasi perubahan iklim dan pengurangan risiko bencana terhadap ketersediaan air bersih dan energi; • menjelaskan keterkaitan perubahan iklim dan penanggulangan bencana. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pemaparan materi • Penugasan kelompok dan paparan hasil diskusi kelompok • Dialog interaktif • Asistensi 	2 JPL

Kode	Judul Materi	Pokok Bahasan	Sub Pokok Bahasan	Kompetensi	Indikator	Metode	Waktu
	d. sektor pesisir dan pulau-pulau kecil	Pengaruh dan dampak perubahan iklim terhadap wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil	a. Dampak perubahan iklim terhadap wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil b. Implikasi perubahan iklim dan peningkatan risiko bencana di wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil	Menganalisis keterkaitan dampak perubahan iklim dan risiko bencana terhadap wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil	Peserta latih mampu : <ul style="list-style-type: none"> • mengidentifikasi dampak-dampak perubahan iklim terhadap wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil; • menjelaskan korelasi antara adaptasi perubahan iklim dan pengurangan risiko bencana terhadap wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil • menjelaskan keterkaitan perubahan iklim dan penanggulangan bencana; 	<ul style="list-style-type: none"> • Pemaparan materi • Penugasan kelompok dan paparan hasil diskusi kelompok • Dialog interaktif • Asistensi 	2 JPL
2.5.	Kebijakan terkait perubahan iklim dan Pengurangan Risiko bencana	Kebijakan terkait perubahan iklim dan pengurangan risiko bencana ditingkat internasional dan nasional	a. Konvensi internasional terkait perubahan iklim dan PRB b. Retifikasi dan Undang-undang terkait PI dan PRB c. RPJMN d. Renas PB, RAN PRB, RAN API (Draft) e. Kebijakan-kebijakan turunan UU (PP, Perpres, Permen, Perka) f. Analisis keterkaitan antar kebijakan PI, PRB dan sektor-sektor terkait	Memahami perundang-undangan dan peraturan yang berlaku untuk mensinergikan berbagai program dengan unit terkait;	Peserta latih mampu: <ul style="list-style-type: none"> • menjelaskan berbagai kebijakan terkait perubahan iklim dan penanggulangan bencana; • menganalisis dasar hukum dalam perencanaan program kerja di unit kerja OPD/SKPD masing-masing; • menguraikan keterkaitan kebijakan API-PRB dengan bidang kerja pada unit terkait (SKPD/OPD); • memberikan contoh implementasi kebijakan 	<ul style="list-style-type: none"> • Pemaparan materi • Penugasan kelompok / diskusi kelompok dan pemaparan hasil • Dialog interaktif • Permainan 	

Kode	Judul Materi	Pokok Bahasan	Sub Pokok Bahasan	Kompetensi	Indikator	Metode	Waktu
					terkait API – PRB dan integrasinya pada unit kerjanya masing-masing.		
2.6.	Integrasi adaptasi perubahan iklim dan pengurangan risiko bencana dalam pembangunan berkelanjutan	<p>a. Integrasi API - PRB dalam pembangunan berkelanjutan</p> <p>b. Analisis hasil kajian kerentanan iklim dan penilaian risiko bencana</p> <p>c. Strategi pengintegrasian API dan PRB dalam perencanaan pembangunan</p>	<p>a. Konsep integrasi API PRB dalam pembangunan berkelanjutan</p> <p>b. Penggunaan hasil kajian kerentanan iklim dan penilaian risiko bencana dalam perencanaan program</p> <p>c. Analisis kesenjangan</p> <p>d. SWOT Analysis</p>	Peserta mampu Menganalisis keterkaitan antara adaptasi perubahan iklim, pengurangan risiko bencana serta pemuaduanannya ke dalam pembangunan;	<ul style="list-style-type: none"> • menguraikan konsepsi integrasi adaptasi perubahan iklim dan pengurangan risiko bencana ke dalam pembangunan; • menemukungkan berbagai hasil kajian adaptasi perubahan iklim dan pengurangan risiko bencana; • menjelaskan keterkaitan dan pengintegrasian API dan PRB dalam pembangunan; • menganalisis program kerja OPD/SKPD yang mengintegrasikan API – PRB; • mengidentifikasi kesenjangan program-program terkait adaptasi perubahan iklim dan PRB dalam perencanaan pembangunan (SWOT Analisis). 	<ul style="list-style-type: none"> • Curah pendapat • Pemaparan materi • Study kasus • Diskusi kelompok dan pemaparan hasil diskusi • Permainan • Diskusi interaktif 	6 JPL
2.7.	Sistem pendanaan adaptasi perubahan iklim dan pengurangan risiko bencana	<p>a. Sumber-sumber pendanaan untuk API – PRB</p> <p>b. Nomenklatur pendanaan API dan PRB</p> <p>c. Rencana kerja</p>	<p>a. Terminologi sumber-sumber pendanaan API – PRB; APBN, APBD, Sektor Swasta, lembaga donor dan dana masyarakat</p> <p>b. Prinsip-prinsip</p>	Peserta mampu memahami sistem dan mekanisme pendanaan terkait adaptasi perubahan iklim	<p>Peserta latih mampu :</p> <ul style="list-style-type: none"> • mengidentifikasi sumber-sumber pendanaan API – PRB baik yang bersumber dari anggaran negara, lembaga donor maupun 	<ul style="list-style-type: none"> • Curah pendapat • Pemaparan materi • Penugasan kelompok • Paparan hasil 	2 JPL

Kode	Judul Materi	Pokok Bahasan	Sub Pokok Bahasan	Kompetensi	Indikator	Metode	Waktu
		tahunan API - PRB	<ul style="list-style-type: none"> pendanaan c. Nomenklatur pendanaan API – PRB d. Rencana kerja tahunan yang menintegrasikan API - PRB 	dan PRB	<ul style="list-style-type: none"> sektor swasta; • mengidentifikasi nomenklatur yang menjadi rujukan/dasar pendanaan API-PRB; • menguraikan rencana anggaran program API – PRB pada unit masing-masing sesuai dengan nomenklatur yang ada. 	<ul style="list-style-type: none"> kerja kelompok • Dialog interaktif 	
3.1.	Analisis pemangku kepentingan API – PRB	<ul style="list-style-type: none"> a. Pemetaan dan analisis pemangku kepentingan API – PRB b. Strategi advokasi 	<ul style="list-style-type: none"> a. Pengertian aktor dan sistem berpengaruh b. Prinsip dasar pemetaan aktor c. Analisis pemangku kepentingan terkait API – PRB d. Strategi advokasi dalam mendapatkan dukungan para aktor 	Peserta mampu menganalisis aktor, peran dan sistem yang mendukung API-PRB dalam perencanaan pembangunan	<p>Peserta latih mampu :</p> <ul style="list-style-type: none"> • memetakan aktor-aktor, peran dan sistem yang mendukung API-PRB dalam perencanaan pembangunan; • menganalisis aktor-aktor, peran dan sistem yang mendukung API-PRB dalam perencanaan pembangunan; • merumuskan strategi untuk mendapatkan dukungan para aktor dalam perencanaan program API – PRB. 	<ul style="list-style-type: none"> • Permainan • Curah pendapat • Pemaparan materi • Diskusi kelompok dan pemaparan hasil • Dialog interaktif • Penugasan individu 	2 JPL
3.2.	Manajemen Program API – PRB	<ul style="list-style-type: none"> a. Manajemen program b. Program API – PRB c. Integrasi API – PRB dalam rencana kerja SKPD/OPD 	<ul style="list-style-type: none"> a. Prinsip dasar manajemen program b. Siklus manajemen program c. Prinsip dan mekanisme penyusunan rencana kerja tahunan SKPD/OPD d. Matrik monitoring dan evaluasi program 	Peserta mampu menganalisis, merencanakan, memantau dan mengevaluasi program kerja yang mengintegrasikan PRB-API;	<p>Peserta latih mampu :</p> <ul style="list-style-type: none"> • menjelaskan siklus manajemen program; • merancang program kerja OPD/SKPD berdasarkan kajian Kerentanan Iklim dan Penilaian Risiko Bencana di unit kerja masing-masing sesuai 	<ul style="list-style-type: none"> • Pemaparan materi • Penugasan kelompok/diskusi kelompok dan paparan hasil • permainan • Dialog interaktif • Penugasan 	12 JPL

Kode	Judul Materi	Pokok Bahasan	Sub Pokok Bahasan	Kompetensi	Indikator	Metode	Waktu
					<p>siklus manajemen program;</p> <ul style="list-style-type: none"> • membuat rencana monitoring dan evaluasi integrasi API – PRB dalam perencanaan program; • menyusun rencana tindak lanjut berupa agenda pengintegrasian API-PRB ke dalam perencanaan program atau rencana kerja tahunan OPD/SKD terkait dan antar OPD/SKDP. 	individu	
3.3.	Strategi kampanye API - PRB	Strategi kampanye kreatif	<p>a. Prinsip dasar kampanye publik</p> <p>b. Pengenalan media-media kampanye</p> <p>c. Riset sebagai dasar penyiapan materi kampanye</p> <p>d. Merancang strategi dan materi kampanye kreatif</p> <p>e. Pemantauan dan evaluasi hasil dan dampak kampanye</p>	Peserta mampu memahami strategi, metode dan teknik untuk mempromosikan integrasi API-PRB;	<p>Peserta latih mampu :</p> <ul style="list-style-type: none"> • menentukan materi, metode, sistem dan target audience untuk mempromosikan integrasi PRB-API; • merancang strategi dan bentuk-bentuk media untuk mempromosikan integrasi PRB-API. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pemaparan materi • Penugasan kelompok/diskusi kelompok dan paparan hasil • Dialog interaktif • Penugasan individu 	6 JPL

BAB IV PENUTUP

Dalam meningkatkan efektifitas penyelenggaraan penanggulangan bencana secara nasional, maka pengembangan sumber daya manusia menjadi faktor penting. Badan Nasional Penanggulangan Bencana melalui Pusat Pendidikan dan Pelatihan sangat menyadari hal tersebut. Oleh karena itu salah satu upaya yang dilakukan untuk mewujudkan kualitas sumber daya manusia yang handal dan memiliki kompetensi di bidang penanggulangan bencana adalah melalui program Pelatihan diantaranya adalah pelatihan Adaptasi Perubahan Iklim: Pemaduan Adaptasi Perubahan Iklim dan Pengurangan Risiko Bencana dalam Pembangunan.

Kurikulum Mata Pendidikan dan Pelatihan Adaptasi Perubahan Iklim: Pemaduan Adaptasi Perubahan Iklim dan Pengurangan Risiko Bencana dalam Pembangunan ini disusun sebagai pedoman bagi semua pihak baik Lembaga/Instansi/Organisasi Masyarakat dalam melaksanakan kegiatan pendidikan dan pelatihan dimaksud. Dengan segala keterbatasan yang dimiliki dalam penyusunan kurikulum ini, maka sangat disadari bahwa kurikulum ini masih belum sempurna, sehingga ke depan masih diperlukan perbaikan dan penyempurnaan yang akan dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan selaras dengan perkembangan penanggulangan bencana di Indonesia.

Oleh karena itu, sangat diharapkan adanya masukan dari berbagai pihak agar kurikulum pelatihan ini menjadi semakin lengkap sebagai sebuah pedoman pelatihan. Selanjutnya atas segala bentuk koreksi, saran dan usulan perbaikan dari semua pihak diucapkan terima kasih.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB). 2012. Data dan Informasi Bencana Indonesia, <http://dibi.bnpb.go.id/DesInventar/dashboard.jsp?countrycode=id&continue=y&lang=ID>, diakses pada tanggal 26 Oktober 2013.
- Dirjen Pembinaan Pelatihan dan Produktivitas, Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi. Keputusan Jenderal Pembinaan Pelatihan dan Produktivitas Nomor KEP.225/LATTAS/VIII/2006 tentang Pedoman Penyusunan Program Pelatihan Berbasis Kompetensi. Jakarta: Dirjen Pembinaan Pelatihan dan Produktivitas, Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi
- Integrasi Adaptasi Perubahan Iklim dan Pengurangan Risiko Bencana. Briefing Paper 2012. Jakarta: Mecs Corps Indonesia
- Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana.
- Perpres Nomor 8 Tahun 2008 tentang Badan Nasional Penanggulangan Bencana.
- Permendagri Nomor 46 Tahun 2008 tentang Pedoman Organisasi dan Tata Kerja BPBD.
- Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 1 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Nasional Penanggulangan Bencana.
- Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 3 Tahun 2008 tentang Badan Penanggulangan Bencana Daerah.
- Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 14 Tahun 2009 tentang Pedoman Umum Penyelenggaraan Pelatihan Penanggulangan Bencana.
- Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 25 tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional.
- Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana.

Undang – undang No.13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan (Lembaran Negara RI Tahun 2003 no, 39, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4279).

United Nations Inter-Agency Secretariat of the International Strategy for Disaster Reduction) UN/ISDR. <http://www.unisdr.org/wcdr>.

B. Silabus

Kode	Judul Materi	Pokok Bahasan	Sub Pokok Bahasan	Kompetensi	Indikator	Metode	Waktu
1.1.	Konsepsi dasar Perubahan Iklim	Konsep perubahan iklim	a. Terminologi/pengertian dan ruang lingkup perubahan iklim b. Penyebab, proses, dan dampak perubahan iklim c. Berbagai pandangan dan pendekatan dalam perubahan iklim	Mampu memahami konsep dasar perubahan iklim	Peserta latih mampu : <ul style="list-style-type: none"> menjelaskan terminologi dan ruang lingkup perubahan iklim; menjelaskan penyebab, proses, dan dampak dari perubahan iklim dan keterkaitan dengan ancaman bencana; menjelaskan berbagai pandangan dan pendekatan para ahli dalam perubahan iklim. 	<ul style="list-style-type: none"> Curah pendapat Penayangan film/video Diskusi kelompok dan paparan hasil Pemaparan Dialog interaktif 	2 JPL
1.2.	Mitigasi dan adaptasi perubahan iklim	Pengenalan mitigasi dan adaptasi perubahan iklim	a. Pengertian mitigasi dan adaptasi perubahan iklim b. Perbedaan mitigasi dan adaptasi sebagai respon terhadap dampak perubahan iklim c. Perbedaan mitigasi perubahan iklim dan mitigasi bencana d. Berbagai upaya mitigasi dan adaptasi perubahan iklim sebagai bagian dari PRB	Mampu memahami mitigasi dan adaptasi perubahan iklim sebagai bagian dari PRB	Peserta latih mampu : <ul style="list-style-type: none"> menjelaskan definisi Adaptasi dan mitigasi perubahan iklim; menjelaskan contoh-contoh kegiatan mitigasi-adaptasi perubahan iklim; menjelaskan keterkaitan upaya mitigasi dan adaptasi perubahan iklim sebagai bagian dari PRB; 	<ul style="list-style-type: none"> Curah pendapat Diskusi kelompok dan paparan hasil diskusi Pemaparan materi Penayangan video atau film Dialog interaktif 	2 JPL

Kode	Judul Materi	Pokok Bahasan	Sub Pokok Bahasan	Kompetensi	Indikator	Metode	Waktu
1.3.	Konsepsi dasar pengurangan risiko bencana	Konsep dan prinsip dasar pengurangan risiko bencana	a. Pengertian dan sejarah/perkembangan PRB dalam penanggulangan bencana b. PRB sebagai pendekatan dalam penanggulangan bencana c. Keterkaitan Adaptasi Perubahan Iklim dan Pengurangan Risiko Bencana	Mampu memahami konsep dasar pengurangan risiko bencana	Peserta latih mampu : <ul style="list-style-type: none"> menjelaskan terminologi, ruang lingkup perkembangan PRB; menjelaskan pendekatan PRB dalam penanggulangan bencana; menjelaskan contoh-contoh kegiatan PRB yang dikaitkan dengan adaptasi perubahan iklim. 	<ul style="list-style-type: none"> Permainan Curah pendapat Pemaparan materi Penayangan video atau film Penugasan kelompok/diskusi kelompok dan pemaparan hasil kelompok Diskusi pendalaman 	4 JPL
1.4.	Sistem penanggulangan bencana	Mengenal sistem nasional penanggulangan bencana	a. Kebijakan penanggulangan bencana di Indonesia b. Mekanisme dan tahapan penyelenggaraan penanggulangan bencana di Indonesia	Memahami sistem nasional PB	Peserta latih mampu : <ul style="list-style-type: none"> menjelaskan unsur-unsur sistem nasional dalam penanggulangan bencana; menjelaskan mekanisme sistem nasional PB dan implementasi di daerah; menganalisis program-program antar sektor terkait yang terintegrasi dalam satu kesatuan sistem PB yang mengkaitkan adaptasi perubahan iklim. 	<ul style="list-style-type: none"> Permainan dinamika kelompok Curah pendapat Pemaparan materi Diskusi kelompok dan pemaparan hasil kelompok Tugas mandiri/individu 	2 JPL
2.1.	Kajian kerentanan iklim	Pengenalan metode kajian kerentanan terhadap perubahan	a. Berbagai metode yang dikembangkan dalam kajian	Memahami kajian kerentanan iklim	Peserta latih mampu : <ul style="list-style-type: none"> menjelaskan konsep dan rumusan dalam kajian 	<ul style="list-style-type: none"> Pemaparan materi Penugasan 	4 JPL

Kode	Judul Materi	Pokok Bahasan	Sub Pokok Bahasan	Kompetensi	Indikator	Metode	Waktu
		iklim	kerentanan iklim b. Rumusan dan variabel-variabel yang digunakan c. Mekanisme penilaian d. Keterkaitan kajian kerentanan iklim dan risiko bencana		kerentanan iklim; • menjelaskan variabel-variabel yang digunakan dalam kajian kerentanan iklim; • menjelaskan mekanisme dan pendekatan dalam kajian kerentanan iklim; • mengaitkan kajian kerentanan iklim dan penilaian risiko bencana.	• kelompok • Dialog interaktif • Asistensi	
2.2.	kajian risiko bencana	Pengenalan metode penilaian risiko bencana	a. kajian risiko (risk assessment) b. metode yang dikembangkan dalam penilaian risiko bencana c. rumusan dan variabel-variabel yang digunakan dalam penilaian risiko bencana d. keterkaitan penilaian risiko bencana dan kerentanan iklim	Memahami metode dan proses penilaian risiko bencana	Peserta latih mampu : • membedakan kajian risiko bencana (risk assessment) dan penilaian risiko bencana; • menjelaskan konsep dan rumusan penilaian risiko bencana; • menjelaskan variabel-variabel yang digunakan dalam penilaian risiko bencana; • menjelaskan mekanisme dan pendekatan dalam penilaian risiko bencana; • mengaitkan penilaian risiko bencana dengan kajian kerentanan iklim.	• Pemaparan materi • Penugasan kelompok • Observasi lapangan • Dialog interaktif • Asistensi	4 JPL

Kode	Judul Materi	Pokok Bahasan	Sub Pokok Bahasan	Kompetensi	Indikator	Metode	Waktu
2.3.	Pendekatan partisipatif dalam kajian kerentanan iklim dan risiko bencana	Pengenalan kajian kerentanan iklim dan penilaian risiko bencana secara partisipatif	a. Pendekatan partisipatif dalam pemberdayaan masyarakat b. Pendekatan partisipatif dalam kajian kerentanan dan penilaian risiko bencana c. Metode-metode partisipatif dalam kajian kerentanan iklim dan penilaian Risiko bencana	Memahami metode dan pendekatan partisipatif dalam kajian kerentanan iklim dan penilaian risiko bencana	Peserta latih mampu : <ul style="list-style-type: none"> menjelaskan perkembangan pendekatan partisipatif dalam pemberdayaan masyarakat; menjelaskan konsep dan pendekatan kajian kerentanan iklim dan kajian risiko bencana secara partisipatif; menganalisis keterkaitan pendekatan partisipatif dan pendekatan akademik dalam kajian kerentanan iklim dan risiko bencana. 	<ul style="list-style-type: none"> Pemaparan materi Penugasan kelompok dan paparan hasil diskusi kelompok Dialog interaktif asistensi 	
2.4.	Perubahan iklim pengaruhnya terhadap pembangunan;	Pengenalan pengaruh dan dampak perubahan iklim terhadap pembangunan. sektor-sektor penting;	a. Dampak perubahan iklim terhadap sektor kesehatan b. Dampak perubahan iklim terhadap sektor ketahanan pangan c. Dampak perubahan iklim terhadap ketersediaan air bersih dan energi serta d. Dampak perubahan iklim terhadap wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil	Menganalisis keterkaitan dampak perubahan iklim dan risiko bencana terhadap sektor-sektor penting pembangunan	Peserta latih mampu : <ul style="list-style-type: none"> mengidentifikasi dampak-dampak perubahan iklim dan risiko bencana dalam sektor-sektor pembangunan; menjelaskan korelasi antara adaptasi perubahan iklim, pengurangan risiko bencana dan pembangunan berkelanjutan; 	<ul style="list-style-type: none"> Pemaparan materi Penugasan kelompok dan paparan hasil diskusi kelompok Dialog interaktif Asistensi 	

Kode	Judul Materi	Pokok Bahasan	Sub Pokok Bahasan	Kompetensi	Indikator	Metode	Waktu
					<ul style="list-style-type: none"> menjelaskan keterkaitan perubahan iklim dan penanggulangan bencana. 		
	a. sektor kesehatan	Pengaruh dan dampak perubahan iklim terhadap sektor kesehatan	a. Dampak perubahan iklim terhadap sektor kesehatan b. Implikasi perubahan iklim dan peningkatan risiko bencana pada sektor kesehatan	Menganalisis keterkaitan dampak perubahan iklim dan risiko bencana terhadap sektor kesehatan	Peserta latih mampu : <ul style="list-style-type: none"> mengidentifikasi dampak-dampak perubahan iklim pada sektor kesehatan; menjelaskan korelasi antara adaptasi perubahan iklim dan pengurangan risiko bencana pada sektor kesehatan; menjelaskan keterkaitan perubahan iklim dan penanggulangan bencana. 	<ul style="list-style-type: none"> Pemaparan materi Penugasan kelompok dan paparan hasil diskusi kelompok Dialog interaktif Asistensi 	2 JPL
	b. sektor pangan	Pengaruh dan dampak perubahan iklim terhadap ketahanan pangan	a. Dampak perubahan iklim terhadap ketersediaan dan ketahanan pangan b. Implikasi perubahan iklim dan peningkatan risiko bencana pada sektor ketahanan pangan	Menganalisis keterkaitan dampak perubahan iklim dan risiko bencana terhadap ketersediaan dan ketahanan pangan	Peserta latih mampu : <ul style="list-style-type: none"> mengidentifikasi dampak-dampak perubahan iklim terhadap ketersediaan dan ketahanan pangan; menjelaskan korelasi antara adaptasi perubahan iklim dan pengurangan risiko bencana terhadap ketersediaan dan ketahanan pangan; menjelaskan keterkaitan 	<ul style="list-style-type: none"> Pemaparan materi Penugasan kelompok dan paparan hasil diskusi kelompok Dialog interaktif Asistensi 	2 JPL

Kode	Judul Materi	Pokok Bahasan	Sub Pokok Bahasan	Kompetensi	Indikator	Metode	Waktu
					perubahan iklim dan penanggulangan bencana.		
	c. sektor air bersih dan energy	pengaruh dan dampak perubahan iklim terhadap ketersediaan air bersih dan energi	a. Dampak perubahan iklim terhadap ketersediaan air bersih dan energi b. Implikasi perubahan iklim dan peningkatan risiko bencana terkait ketersediaan air bersih dan energi	Menganalisis keterkaitan dampak perubahan iklim dan risiko bencana terhadap ketersediaan air bersih dan energi	Peserta latih mampu : <ul style="list-style-type: none"> • mengidentifikasi dampak-dampak perubahan iklim terhadap ketersediaan air bersih dan energi; • menjelaskan korelasi antara adaptasi perubahan iklim dan pengurangan risiko bencana terhadap ketersediaan air bersih dan energi; • menjelaskan keterkaitan perubahan iklim dan penanggulangan bencana. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pemaparan materi • Penugasan kelompok dan paparan hasil diskusi kelompok • Dialog interaktif • Asistensi 	2 JPL
	d. sektor pesisir dan pulau-pulau kecil	Pengaruh dan dampak perubahan iklim terhadap wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil	a. Dampak perubahan iklim terhadap wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil b. Implikasi perubahan iklim dan peningkatan risiko bencana di wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil	Menganalisis keterkaitan dampak perubahan iklim dan risiko bencana terhadap wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil	Peserta latih mampu : <ul style="list-style-type: none"> • mengidentifikasi dampak-dampak perubahan iklim terhadap wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil; • menjelaskan korelasi antara adaptasi perubahan iklim dan pengurangan risiko bencana terhadap wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil 	<ul style="list-style-type: none"> • Pemaparan materi • Penugasan kelompok dan paparan hasil diskusi kelompok • Dialog interaktif • Asistensi 	2 JPL

Kode	Judul Materi	Pokok Bahasan	Sub Pokok Bahasan	Kompetensi	Indikator	Metode	Waktu
					<ul style="list-style-type: none"> menjelaskan keterkaitan perubahan iklim dan penanggulangan bencana; 		
2.5.	Kebijakan terkait perubahan iklim dan Pengurangan Risiko bencana	Kebijakan terkait perubahan iklim dan pengurangan risiko bencana ditingkat internasional dan nasional	a. Konvensi internasional terkait perubahan iklim dan PRB b. Retifikasi dan Undang-undang terkait PI dan PRB c. RPJMN d. Renas PB, RAN PRB, RAN API (Draft) e. Kebijakan-kebijakan turunan UU (PP, Perpres, Permen, Perka) f. Analisis keterkaitan antar kebijakan PI, PRB dan sektor-sektor terkait	Memahami perundang-undangan dan peraturan yang berlaku untuk mensinergikan berbagai program dengan unit terkait;	Peserta latih mampu: <ul style="list-style-type: none"> menjelaskan berbagai kebijakan terkait perubahan iklim dan penanggulangan bencana; menganalisis dasar hukum dalam perencanaan program kerja di unit kerja OPD/SKPD masing-masing; menguraikan keterkaitan kebijakan API-PRB dengan bidang kerja pada unit terkait (SKPD/OPD); memberikan contoh implementasi kebijakan terkait API – PRB dan integrasinya pada unit kerjanya masing-masing. 	<ul style="list-style-type: none"> Pemaparan materi Penugasan kelompok / diskusi kelompok dan pemaparan hasil Dialog interaktif Permainan 	
2.6.	Integrasi adaptasi perubahan iklim dan pengurangan risiko bencana dalam	a. Integrasi API - PRB dalam pembangunan berkelanjutan b. Analisis hasil kajian kerentanan	Konsep integrasi API PRB dalam pembangunan berkelanjutan d. Penggunaan hasil kajian kerentanan iklim dan penilaian	Peserta mampu Menganalisis keterkaitan antara adaptasi perubahan iklim, pengurangan risiko bencana	<ul style="list-style-type: none"> menguraikan konsepsi integrasi adaptasi perubahan iklim dan pengurangan risiko bencana ke dalam pembangunan; menemutunjukkan 	<ul style="list-style-type: none"> Curah pendapat Pemaparan materi Study kasus Diskusi kelompok dan 	6 JPL

Kode	Judul Materi	Pokok Bahasan	Sub Pokok Bahasan	Kompetensi	Indikator	Metode	Waktu
	pembangunan berkelanjutan	iklim dan penilaian risiko bencana c. Strategi pengintegrasian API dan PRB dalam perencanaan pembangunan	risiko bencana dalam perencanaan program a. Analisis kesenjangan e. SWOT Analysis	serta pemuadannya ke dalam pembangunan;	berbagai hasil kajian adaptasi perubahan iklim dan pengurangan risiko bencana; • menjelaskan keterkaitan dan pengintegrasian API dan PRB dalam pembangunan; • menganalisis program kerja OPD/SKPD yang mengintegrasikan API – PRB; • mengidentifikasi kesenjangan program-program terkait adaptasi perubahan iklim dan PRB dalam perencanaan pembangunan (SWOT Analisis).	pemaparan hasil diskusi • Permainan • Diskusi interaktif	
2.7.	Sistem pendanaan adaptasi perubahan iklim dan pengurangan risiko bencana	a. Sumber-sumber pendanaan untuk API – PRB b. Nomenklatur pendanaan API dan PRB c. Rencana kerja tahunan API - PRB	a. Terminologi sumber-sumber pendanaan API – PRB; APBN, APBD, Sektor Swasta, lembaga donor dan dana masyarakat b. Prinsip-prinsip pendanaan c. Nomenklatur pendanaan API – PRB d. Rencana kerja	Peserta mampu memahami sistem dan mekanisme pendanaan terkait adaptasi perubahan iklim dan PRB	Peserta latih mampu : • mengidentifikasi sumber-sumber pendanaan API – PRB baik yang bersumber dari anggaran negara, lembaga donor maupun sektor swasta; • mengidentifikasi nomenklatur yang menjadi rujukan/dasar pendanaan API-PRB;	• Curah pendapat • Pemaparan materi • Penugasan kelompok • Paparan hasil kerja kelompok • Dialog interaktif	2 JPL

Kode	Judul Materi	Pokok Bahasan	Sub Pokok Bahasan	Kompetensi	Indikator	Metode	Waktu
			tahunan yang menintegrasikan API - PRB		<ul style="list-style-type: none"> menguraikan rencana anggaran program API – PRB pada unit masing-masing sesuai dengan nomenklatur yang ada. 		
3.1.	Analisis pemangku kepentingan API – PRB	a. Pemetaan dan analisis pemangku kepentingan API – PRB b. Strategi advokasi	a. Pengertian aktor dan sistem berpengaruh b. Prinsip dasar pemetaan aktor c. Analisis pemangku kepentingan terkait API – PRB d. Strategi advokasi dalam mendapatkan dukungan para aktor	Peserta mampu menganalisis aktor, peran dan sistem yang mendukung API-PRB dalam perencanaan pembangunan	Peserta latih mampu : <ul style="list-style-type: none"> memetakan aktor-aktor, peran dan sistem yang mendukung API-PRB dalam perencanaan pembangunan; menganalisis aktor-aktor, peran dan sistem yang mendukung API-PRB dalam perencanaan pembangunan; merumuskan strategi untuk mendapatkan dukungan para aktor dalam perencanaan program API – PRB. 	<ul style="list-style-type: none"> Permainan Curah pendapat Pemaparan materi Diskusi kelompok dan pemaparan hasil Dialog interaktif Penugasan individu 	2 JPL
3.2.	Manajemen Program API – PRB	a. Manajemen program b. Program API – PRB c. Integrasi API – PRB dalam rencana kerja SKPD/OPD	a. Prinsip dasar manajemen program b. Siklus manajemen program c. Prinsip dan mekanisme penyusunan rencana kerja tahunan SKPD/OPD d. Matrik monitoring	Peserta mampu menganalisis, merencanakan, memantau dan mengevaluasi program kerja yang mengintegrasikan PRB-API;	Peserta latih mampu : <ul style="list-style-type: none"> menjelaskan siklus manajemen program; merancang program kerja OPD/SKPD berdasarkan kajian Kerentanan Iklim dan Penilaian Risiko Bencana di unit kerja masing-masing sesuai 	<ul style="list-style-type: none"> Pemaparan materi Penugasan kelompok/diskusi kelompok dan paparan hasil permainan Dialog interaktif 	12 JPL

Kode	Judul Materi	Pokok Bahasan	Sub Pokok Bahasan	Kompetensi	Indikator	Metode	Waktu
			dan evaluasi program		<p>siklus manajemen program;</p> <ul style="list-style-type: none"> membuat rencana monitoring dan evaluasi integrasi API – PRB dalam perencanaan program; menyusun rencana tindak lanjut berupa agenda pengintegrasian API-PRB ke dalam perencanaan program atau rencana kerja tahunan OPD/SKD terkait dan antar OPD/SKDP. 	<ul style="list-style-type: none"> Penugasan individu 	
3.3.	Strategi kampanye API - PRB	strategi kampanye kreatif	<ol style="list-style-type: none"> Prinsip dasar kampanye publik Pengenalan media-media kampanye Riset sebagai dasar penyiapan materi kampanye Merancang strategi dan materi kampanye kreatif Pemantauan dan evaluasi hasil dan dampak kampanye 	Peserta mampu memahami strategi, metode dan teknik untuk mempromosikan integrasi API-PRB;	<p>Peserta latih mampu :</p> <ul style="list-style-type: none"> menentukan materi, metode, sistem dan target audience untuk mempromosikan integrasi PRB-API; merancang strategi dan bentuk-bentuk media untuk mempromosikan integrasi PRB-API. 	<ul style="list-style-type: none"> Pemaparan materi Penugasan kelompok/diskusi kelompok dan paparan hasil Dialog interaktif Penugasan individu 	6 JPL

BAB IV PENUTUP

Dalam meningkatkan efektifitas penyelenggaraan penanggulangan bencana secara nasional, maka pengembangan sumber daya manusia menjadi faktor penting. Badan Nasional Penanggulangan Bencana melalui Pusat Pendidikan dan Pelatihan sangat menyadari hal tersebut. Oleh karena itu salah satu upaya yang dilakukan untuk mewujudkan kualitas sumber daya manusia yang handal dan memiliki kompetensi di bidang penanggulangan bencana adalah melalui program Pelatihan diantaranya adalah pelatihan Adaptasi Perubahan Iklim: Pemaduan Adaptasi Perubahan Iklim dan Pengurangan Risiko Bencana dalam Pembangunan.

Kurikulum Mata Pendidikan dan Pelatihan Adaptasi Perubahan Iklim: Pemaduan Adaptasi Perubahan Iklim dan Pengurangan Risiko Bencana dalam Pembangunan ini disusun sebagai pedoman bagi semua pihak baik Lembaga/Instansi/Organisasi Masyarakat dalam melaksanakan kegiatan pendidikan dan pelatihan dimaksud. Dengan segala keterbatasan yang dimiliki dalam penyusunan kurikulum ini, maka sangat disadari bahwa kurikulum ini masih belum sempurna, sehingga ke depan masih diperlukan perbaikan dan penyempurnaan yang akan dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan selaras dengan perkembangan penanggulangan bencana di Indonesia.

Oleh karena itu, sangat diharapkan adanya masukan dari berbagai pihak agar kurikulum pelatihan ini menjadi semakin lengkap sebagai sebuah pedoman pelatihan. Selanjutnya atas segala bentuk koreksi, saran dan usulan perbaikan dari semua pihak diucapkan terima kasih.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB). 2012. Data dan Informasi Bencana Indonesia, <http://dibi.bnpb.go.id/DesInventar/dashboard.jsp?countrycode=id&continue=y&lang=ID>, diakses pada tanggal 26 Oktober 2013.

Dirjen Pembinaan Pelatihan dan Produktivitas, Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi. Keputusan Jenderal Pembinaan Pelatihan dan Produktivitas Nomor KEP.225/LATTAS/VIII/2006 tentang Pedoman Penyusunan Program Pelatihan Berbasis Kompetensi. Jakarta: Dirjen Pembinaan Pelatihan dan Produktivitas, Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi

Integrasi Adaptasi Perubahan Iklim dan Pengurangan Risiko Bencana. Briefing Paper 2012. Jakarta: Mecsy Corps Indonesia

Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana.

Perpres Nomor 8 Tahun 2008 tentang Badan Nasional Penanggulangan Bencana.

Permendagri Nomor 46 Tahun 2008 tentang Pedoman Organisasi dan Tata Kerja BPBD.

Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 1 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Nasional Penanggulangan Bencana.

Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 3 Tahun 2008 tentang Badan Penanggulangan Bencana Daerah.

Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 14 Tahun 2009 tentang Pedoman Umum Penyelenggaraan Pelatihan Penanggulangan Bencana.

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.

Undang-Undang Republik Indonesia No 25 tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional.

Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana.

Undang – undang No.13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan (Lembaran Negara RI Tahun 2003 no, 39, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4279).

United Nations Inter-Agency Secretariat of the International Strategy for Disaster Reduction) UN/ISDR. <http://www.unisdr.org/wcdr>.